

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**KAJIAN TIPOLOGI PADA FASAD BANGUNAN  
(STUDI KASUS: KORIDOR JALAN PEMUDA BLORA)**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Sintia Dewi W., S.T., M.T. (NIK/NIDN: 10315004/0326048902)

**Anggota:**

Yunita Ardianti S., S.T., M.T. (NIK/NIDN: 10315008/0319068203)

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
Periode II / Tahun 2020-2021**

1. Judul :Kajian Tipologi pada Fasad Bangunan (Studi Kasus : Koridor Jalan Pemuda Blora)
2. Ketua Tim
  - a. Nama dan Gelar : Sintia Dewi Wulanningrum,S.T.,M.T.
  - b. NIDN/NIK : 0326048902/ 10315004
  - c. Jabatan/Gol : Asisten Ahli 150/ IIIB
  - d. Program Studi : S1 Arsitektur
  - e. Fakultas : Teknik
  - f. Bidang Keahlian : Perancangan Kota/ Sejarah dan Arsitektur
  - g. Alamat Kantor : JL.S.Parman No.1 Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/TLp/Email : 085771333390/ sintiaw@ft.untar.ac.id
3. Anggota Tim Penelitian
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
  - b. Nama Anggota I/Keahlian :Yunita Ardianti Sabtalistia,S.T.,M.T/ Arsitektur Lingkungan
  - c. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
  - d. Nama Mahasiswa/NIM : Natasha Intania/315150226
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jalan Pemuda, Blora
5. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Pawon , ITN
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
7. Biaya yang diajukan ke LPPM : Rp 14.000.000,00

Jakarta, 28 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik



Harto Tanujaya,S.T.,M.T.,Ph.D  
NIDN/NIK: 0318057201/10300013

Ketua Tim



Sintia Dewi Wulanningrum,S.T.,M.T  
NIDN/NIK: 0326048902/10315004

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D  
NIDN/NIK: 0323085501 / 10381047

## RINGKASAN

Sebagai daerah yang telah berdiri sejak lama, Kota Blora memiliki bangunan peninggalan jaman dahulu yang masih bisa dilihat, salah satunya terdapat di sepanjang koridor Jalan Pemuda. Untuk mengetahui karakteristik bangunan, baik itu bangunan peninggalan jaman dahulu maupun bangunan baru, dapat dilihat melalui tipologi pada bangunan. Tipologi arsitektur memiliki keterkaitan dengan penelusuran elemen-elemen yang membentuk arsitektural. Elemen arsitektur tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipologi dari suatu bangunan dengan mengklasifikasi kesamaan bentuk, struktur, dan karakter dari bangunan (Keling, 2016).

Tipologi pada bangunan dapat diketahui melalui fasad pada bangunan. Fasad atau tampak depan suatu bangunan merupakan elemen pertama yang dapat dilihat dan dinilai dari luar bangunan. Selain itu, fasad juga menunjukkan karakter, keunikan, serta keindahan suatu bangunan. Komposisi suatu fasad, dengan mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya (jendela, pintu, *sun shading*, bidang atap). Tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji tipologi pada fasad bangunan di sepanjang jalan Pemuda Blora, serta menganalisis pengaruh langgam terhadap tipologi bangunan.

***Kata kunci : tipologi, fasad bangunan, JL.Pemuda Blora***

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, penulis panjatkan atas kehadiran serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul “Kajian Tipologi pada Fasad Bangunan (Studi Kasus : Koridor Jalan Pemuda Blora)”.

Atas tersusunya Laporan Penelitian ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada;

- ❖ Seluruh rekan dari Program Studi S1 Arsitektur Universitas Tarumanagara
- ❖ Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendukung pelaksanaan program.
- ❖ Serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Penelitian “Kajian Tipologi pada Fasad Bangunan (Studi Kasus : Koridor Jalan Pemuda Blora)”.

Jakarta, 28 Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
RINGKASAN .....	3
PRAKARTA.....	4
DAFTAR ISI .....	5
DAFTAR TABEL .....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
BAB I PENDAHULUAN .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN....	32
BAB V KESIMPULAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. LOGBOOK PENELITIAN.....	99
LAMPIRAN 2. SUSUNAN PERSONALIA PENELITI.....	100
LAMPIRAN 3. DRAFT ARTIKEL ILMIAH.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Karakteristik warna.....	19
Tabel 2.2. Elemen Denah.....	21
Tabel 2.3. Elemen Tampak Bangunan.....	22
Tabel 2.4. Elemen Bahan Bangunan.....	23
Tabel 5.1. Analisis Tipologi pada Fasad Bangunan.....	43
Tabel 5.2. Pengaruh Arsitektur Kolonial pada Fasad Bangunan.....	90
Tabel 5.3. Pengaruh Arsitektur Tionghoa Pada Bangunan.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis-jenis Fasade Bangunan.....	17
Gambar 2.2. Basic types (A), subsequent “doublings” detected in Italy from 1940-1944..	18
Gambar 2.3. Tipe Atap Bangunan.....	24
Gambar 2.4. Motif Dinding Pelana.....	25
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian.....	30
Gambar 3.2. Koridor Jalan Pemuda.....	31
Gambar 5.1. Lokasi Penelitian.....	32
Gambar 5.2. Diagram Fungsi Bangunan Koridor Jalan Pemuda.....	33
Gambar 5.3. Zonasi Koridor Jalan Pemuda Bagian Utara.....	34
Gambar 5.4. Diagram Prosentase Fungsi Bangunan Jalan Pemuda Bagian Utara.....	34
Gambar 5.5. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.1 sampai 12).....	35
Gambar 5.6. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.13 sampai 19).....	36
Gambar 5.7. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara ((No.19 sampai 27).....	36
Gambar 5.8. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.28 sampai 39).....	37
Gambar 5.9. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.40 sampai 45).....	38
Gambar 5.10. Zonasi Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan .....	33
Gambar 5.11. Diagram Prosentase Fungsi Bangunan pada Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan.....	33
Gambar 5.12. Fasad Jalan Pemuda Sisi Selatan (No.1 sampai 10).....	40
Gambar 5.13. Fasad Jalan Pemuda Sisi Selatan (No.11 sampai 20).....	41
Gambar 5.14. Fasad Jalan Pemuda Sisi Selatan (No.21 sampai 27).....	42
Gambar 5.15. Tipologi Atap Limasan.....	85
Gambar 5.16. Tipologi Atap Pelana.....	85
Gambar 5.17. Tipologi Atap Dak.....	86
Gambar 5.18. Fasad Pada Fungsi Hunian.....	87
Gambar 5.19. Fasad Pada Fungsi Campuran.....	87
Gambar 5.20. Fasad Pada Fungsi Pelayanan Umum.....	88
Gambar 5.21. Fasad Pada Fungsi Perkantoran.....	89
Gambar 5.22. Fasad Pada Fungsi Pelayanan Khusus.....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Blora merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan terletak 127 kilometer sebelah timur Semarang. Blora berada di bagian timur Jawa Tengah, Kabupaten Blora berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Blora berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati di utara, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur) di sebelah timur, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di selatan, serta Kabupaten Grobogan di barat. Jalan Pemuda merupakan salah satu jalur utama di Kabupaten Blora, disepanjang Jalan Pemuda terdiri dari berbagai fungsi kegiatan komersial maupun pemerintahan, seperti; fungsi pemerintahan, fungsi perdagangan dan jasa. Pada koridor Jalan Pemuda terdapat berbagai fungsi kegiatan seperti; kantor Bupati Kabupaten Blora, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Pusat perbelanjaan, Kantor Pos, Kantor Telkom, Bank BCA, Bank BPD Jateng, Bank Taspen, pusat kuliner serta toko-toko yang berada di sepanjang Jalan Pemuda, Blora.

Sebagai daerah yang telah berdiri sejak lama, Kota Blora, khususnya Jalan Pemuda memiliki bangunan peninggalan jaman dahulu yang masih bisa dilihat di sepanjang koridor Jalan Pemuda. Untuk mengetahui karakteristik bangunan, baik itu bangunan peninggalan jaman dahulu maupun bangunan baru, dapat dilihat melalui tipologi pada bangunan. Tipologi arsitektur memiliki keterkaitan dengan penelusuran elemen-elemen yang membentuk arsitektural. Elemen arsitektur tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipologi dari suatu bangunan dengan mengklasifikasi kesamaan bentuk, struktur, dan karakter dari bangunan (Keling, 2016).

Tipologi pada bangunan dapat diketahui melalui fasad pada bangunan. Fasad atau tampak depan suatu bangunan merupakan elemen pertama yang dapat dilihat dan dinilai dari luar bangunan. Selain itu, fasad juga menunjukkan karakter, keunikan, serta keindahan suatu bangunan. Komposisi suatu fasad, dengan mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya (jendela, pintu, *sun shading*, bidang atap) pada prinsipnya dilakukan dengan menciptakan kesatuan yang harmonis dengan menggunakan komposisi yang proporsional, unsur vertikal dan horisontal yang terstruktur, material, warna dan elemen-elemen dekoratif. Hal lain yang tidak kalah penting adalah proporsi bukaan-bukaan, tinggi bangunan, prinsip perulangan, keseimbangan komposisi yang baik, serta tema yang tercakup ke dalam variasi (Krier,1996).

## Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang di tulis oleh Setiawan dan Utami (2016) yang berjudul “Tipologi perubahan elemen fasad bangunan ruko pada penggal Jalan Puri Indah, Jakarta Barat, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif . Berdasarkan hasil pengamatan faktor -faktor yang mempengaruhi perubahan fasad yang terjadi di Puri Indah ini adalah tidak adanya aturan/*Guide line* (batasan) dalam merubah fasad ini yang menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi di Ruko Puri Indah.

Rukmana, C.D., Santoso, H., et all, (2017) yang berjudul “Tipologi fasad bangunan komersial di kawasan koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang”, analisis dilakukan berdasarkan tipologi fasad, tipologi bentuk, serta tipologi profil fasad. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi. Analisis dilakukan dengan variabel penelitian berupa elemen pembentuk fasade meliputi atap, lisplang, pintu, jendela, pembayang, ventilasi dan elemen penanda. Pada penelitian ditemukan sejumlah 22 tipe fasade berdasarkan elemen pembentuk fasad. Tipe tersebut meliputi 5 tipe atap, 2 tipe lisplang, 3 tipe pembayang, 3 tipe pintu, 3 tipe jendela, 2 tipe lubang ventilasi, serta 4 tipe elemen penanda. Selain itu ditemukan sejumlah 12 tipe profil fasad yang terbentuk dari elemen.

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Binta dan Roychansyah (2018) dengan judul : Tipologi Elemen Arsitektur pada Fasad Bangunan *Shophouse* Kampung Cina Bengkulu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu dengan cara klasifikasi fasad pada elemen bangunan terkait dengan elemen warna, bentukan pintu, jendela dan profil fasad. Temuan penelitian yaitu fasad bangunan *shophouse* di Kawasan Kampung Cina Bengkulu memiliki dominasi: (1) Warna hijau sebagai warna bangunan, (2) Bentuk pintu lipat menerus, (3) Bentuk jendela memanjang ke bawah dan tersusun secara horizontal, (4) Profil fasad yang berbentuk bangunan 2 lantai yang bagian lantai 1 menjorok ke dalam dan menggunakan atap pelana curam.

Penelitian yang dibuat oleh Yetti (2020) yang berjudul;” Pengaruh Perubahan Fungsi Terhadap Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan di Kampung Wisata Prawirotaman”, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi arsitektur. Tipologi fasad arsitektur di Kampung Prawirotaman memperlihatkan bahwa arsitektur kampung Prawirotaman mengadopsi arsitektur indis, karena tidak ditemukan hasil dokumentasi fisik maupun wawancara yang memperlihatkan bahwa arsitektur Kampung Prawirotaman merupakan peninggalan kolonial. Perubahan fungsi kawasan sebagai Kampung Batik menjadi Kampung wisata memberi dampak adanya

perubahan fungsi bangunan yang akhirnya memberi dampak kepada perubahan fasad bangunan. beberapa diantara seperti (1) perubahan secara total fasad bangunan, (2) perubahan elemen fasad seperti bentuk bukaan, (3) tertutupnya fasad dengan papan reklame dan iklan.

Sebagai salah satu kota yang telah berdiri sejak lama, Kabupaten Blora memiliki beberapa bangunan yang telah ada sejak lama, beberapa bangunan terdapat di koridor Jalan Pemuda. Selain terdapat bangunan yang sudah lama berdiri, terdapat bangunan baru yang berada di koridor Jalan Pemuda. Untuk mengetahui karakteristik pada bangunan, dapat diketahui melalui analisis tipologi pada bangunan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah pada penelitian antara lain:

- Bagaimana tipologi pada fasad bangunan yang meliputi atap, dinding, bukaan
- Bagaimana pengaruh langgam terhadap tipologi bangunan

Tujuan penelitian yaitu :

- Mengkaji tipologi pada fasad bangunan di sepanjang jalan Pemuda Blora.
- Menganalisis pengaruh langgam terhadap tipologi bangunan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kajian Tentang Tipologi**

Tipologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *typos* dan *type* dalam bahasa Inggris yang artinya dalah tipe atau karakter. Menurut Quincy (1825) dalam buku *Design and Analysis* milik Bernard Leupen (1997) bahwa tipologi diartikan sebagai bentukan umum, struktur atau karakter yang bertujuan untuk membedakan jenis, kelompok atau kelas atau objek tertentu.

Mallgrave dan Goodman (2011) menyatakan bahwa tipologi suatu bangunan adalah ilmu yang mempelajari kemungkinan penggabungan elemen-elemen dengan tipe-tipe yang tujuannya untuk mendapatkan suatu klasifikasi organisme arsitektural.

Tipologi dalam arsitektur erat kaitannya dengan bentuk dan wujud dari sebuah obyek arsitektur. Menurut Wahid dan Alamsyah (2013) tipologi dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan obyek arsitektur melalui beberapa kesamaan meliputi :

1. Kesamaan bentuk dasar atau kesamaan sifat dasar sesuai dengan bentuk obyek
2. Kesamaan fungsi obyek
3. Kesamaan latar belakang atau asal-usul keberadaan obyek serta gaya dan langgam arsitektur obyek.

Tipologi adalah sebuah konsep yang memilah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar (Kariszta, 2008). Kajian tipologi dilakukan dengan upaya untuk mencari kesamaan elemen-elemen yang dimiliki suatu objek. Beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melakukan kajian tipologi dalam ranah arsitektur antara lain fungsi, bentuk, karakteristik, dan gaya.

Febriana (2012) dalam Mulyandari (2014) mendefinisikan tipologi sebagai klasifikasi dan mengkarakteristik secara umum dari fisik bangunan maupun perkotaan. Merujuk dari tinjauan teori, Keling (2016) menyimpulkan bahwa tipologi arsitektur memiliki keterkaitan dengan penelusuran elemen-elemen yang membentuk arsitektural. Elemen arsitektur tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipologi dari suatu bangunan dengan mengklasifikasi kesamaan bentuk, struktur, dan karakter dari bangunan.

Menurut Sulistijowati (1991), tipologi mengarah pada upaya untuk mengelaskan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasar aspek atau kaidah tertentu. Aspek tersebut antara lain:

1. Fungsi (meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lain-lain);
2. Geometrik (meliputi bentuk, prinsip tatanan, dan lain-lain); dan
3. Langgam (meliputi periode, lokasi atau geografi, politik atau kekuasaan, etnik dan budaya, dan lain-lain).

Tipologi bentuk untuk mengetahui karakter bentuk masing-masing variabel. Tipologi bentuk masing-masing variabel (Rukmana, et all, 2017) antara lain :

1. Tipologi bentuk atap

Tipologi bentuk atap adalah bentuk atap datar.

2. Tipologi bentuk pembayang

Tipologi bentuk pembayang adalah bentuk pembayang horisontal atau sejajar bidang fasade.

3. Tipologi bentuk pintu

Tipologi bentuk pintu adalah pintu sayap bentuk persegi panjang.

4. Tipologi bentuk jendela

Tipologi bentuk jendela adalah jendela pasif bentuk persegi panjang.

5. Tipologi bentuk penanda

Tipologi bentuk penanda adalah bidang papan bentuk persegi panjang.

## **Kajian Fasad**

Menurut Krier (1996), fasad adalah elemen dalam arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi dan maksud sebuah bangunan. Fasad bangunan komersial berfungsi sebagai elemen fisik bangunan dan identitas terkait fungsi komersialnya. Menurut Triady (2012) tipologi merupakan suatu metode pengelompokan beberapa tipe atau jenis suatu objek berdasarkan karakternya.

Fasad atau *facade* adalah elemen yang penting yang menampilkan sebuah kekayaan pengalaman visual bagi pengamat atau bagi yang melihatnya. Serta pada *facade* terdapat elemen-elemen yang dapat dianalisis yang terbagi pada 3 bagian utama yaitu berupa bagian bidang dasar, bagian bidang lantai serta bagian bidang atap.

Menurut Utami (2013), fasad juga menyampaikan keadaan budaya saat bangunan dibangun, fasad mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreativitas dalam ornamen dan dekorasi. Elemen-elemen fasad antara lain: Jendela, Pintu, Dinding, Atap & *Sun Shading*. Fasad dideskripsikan oleh Utami et al (2013) sebagai unsur yang melekat dan menjadi bagian terpenting dari karya arsitektur, elemen fasad

memberi gambaran tentang fungsi bangunan, penanda sejarah peradaban terkait kondisi sosial budaya, kondisi spiritual, ekonomi dan politik di masa tertentu.

Fasad beradaptasi dengan cuaca karena adanya ornamen di atas tembok (teritisan atap dan *sun shading*), yaitu teritisan atau biasa disebut *sun shading*. Menurut Lippsmeier (1980) elemen fasad dari sebuah bangunan yang sekaligus merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi fasad bangunan antara lain:

- 1). Atap;
- 2). Dinding;
- 3). Lantai.

Sebuah bangunan terdiri atas berbagai elemen, antara lain ; pintu, jendela, dinding, atap, dan *sun shading* (Krier, 2001). Elemen-elemen tersebut akan terintegrasi menjadi sebuah komposisi arsitektur. Komposisi dalam arsitektur terdiri atas lima unsur dasar, yaitu angka (*num-ber*), geometri (*geometry*), proporsi (*pro-portion*), hierarki (*hierarchy*), dan orientasi atau *orientation* (Hanlon, 2009).

Komposisi suatu fasad, dengan mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya (jendela, pintu, *sun shading*, bidang atap) pada prinsipnya dilakukan dengan menciptakan kesatuan yang harmonis dengan menggunakan komposisi yang proporsional, unsur vertikal dan horisontal yang terstruktur, material, warna dan elemen-elemen dekoratif. Hal lain yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih adalah proporsi bukaan-bukaan, tinggi bangunan, prinsip perulangan, keseimbangan komposisi yang baik, serta tema yang tercakup ke dalam variasi (Krier 1996).

### **Komponen Fasad Bangunan**

Komponen Fasade bangunan yang diamati meliputi:

#### **1. Gerbang dan Pintu Masuk (Entrance)**

Saat memasuki sebuah bangunan dari arah jalan, seseorang melewati berbagai gradasi dari sesuatu yang disebut “publik”. Posisi jalan masuk dan makna arsitektonis yang dimilikinya menunjukkan peran dan fungsi bangunan tersebut. Pintu masuk menjadi tanda transisi dari bagian publik (eksterior) ke bagian privat (interior). Pintu masuk adalah elemen pernyataan diri dari penghuni bangunan.

#### **2. Zona Lantai Dasar**

Zona lantai dasar merupakan elemen urban terpenting dari Fasade. Alas dari sebuah bangunan, yaitu lantai dasarnya, merupakan elemen perkotaan terpenting dari suatu Fasade.

Karena berkaitan dengan transisi ke tanah, sehingga pemakaian material untuk zona ini harus lebih tahan lama dibandingkan dengan zona lainnya. Lantai dasar memiliki suatu makna tertentu dalam kehidupan perkotaan. Karena daerah ini merupakan bagian yang paling langsung diterima oleh manusia, seringkali lantai dasar menjadi akomodasi pertokoan dan perusahaan-perusahaan komersil lainnya.

### 3. Jendela dan pintu masuk ke bangunan.

Jendela dan pintu dilihat sebagai unit spasial yang bebas. Elemen ini memungkinkan pemandangan kehidupan urban yang lebih baik, yaitu adanya bukaan dari dalam bangunan ke luar bangunan. Fungsi jendela sebagai sumber cahaya bagi ruang interior, yaitu efek penetrasi cahaya pada ruang interior. Jendela juga merupakan bukaan bangunan yang memungkinkan pemandangan dari dan ke luar bangunan. Selain memenuhi kebutuhan fungsionalnya, jendela juga dapat menjadi elemen dekoratif pada bidang dinding.

Pintu memainkan peran yang menentukan dalam konteks bangunan, karena pintu mempersiapkan tamu sebelum memasuki ruang, karena itu makna pintu harus dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang. Kegiatan memasuki ruang pada sebuah bangunan pada dasarnya adalah suatu penembusan dinding vertikal<sup>4</sup>, dapat dibuat dengan berbagai desain dari yang paling sederhana seperti membuat sebuah lubang pada bidang dinding sampai ke bentuk pintu gerbang yang tegas dan rumit.

Posisi pintu pada sebuah bangunan sangat penting untuk lebih mempertegas fungsi pintu sebagai bidang antara ruang luar dan ruang dalam bangunan. Karena letak atau posisi sebuah pintu sangat erat hubungannya dengan bentuk ruang yang dimasuki, dimana akan menentukan konfigurasi jalur dan pola aktivitas di dalam ruang.

Menurut Kindangen (2003) ada banyak variasi jendela yang sering digunakan secara luas dan ada di pasaran umum. Tipe jendela dapat diklasifikasikan ke dalam satu atau kombinasi dari beberapa tipe dasar terutama dalam hubungannya dengan pengaturan aliran udara. Jendela dapat dikelompokkan dalam empat kategori, sebagai berikut: 1. Tipe putar, putar horisontal dan vertikal; 2. Tipe gantung, gantung-samping, atas atau bawah; 3. Tipe lipat; dan 4. Tipe sorong atau geser, geser secara vertikal dan horisontal.

### 4. Pagar Pembatas (*railing*)

Suatu pagar pembatas (*railing*) dibutuhkan ketika terdapat bahaya dalam penggunaan ruangan. Pagar pembatas juga merupakan pembatas fisik yang digunakan jika ada kesepakatan-kesepakatan sosial mengenai penggunaan ruang.

### 5. Atap dan Akhiran Bangunan.

Ada 2 macam tipe atap: yaitu tipe atap mendatar dan atap (*face style*) yang lebih sering dijumpai yaitu tipe atap menggunung (*alpine style*). Atap adalah bagian atas dari bangunan. Akhiran atap dalam konteks Fasad dilihat sebagai batas bangunan dengan langit. Garis langit (*sky-line*) yang dibentuk oleh deretan Fasad dan sosok bangunannya, tidak hanya dapat dilihat sebagai pembatas, tetapi sebagai obyek yang menyimpan rahasia dan memori kolektif warga penduduknya.

#### 6. Tanda-tanda (*Signs*) dan Ornamen pada Fasad.

Tanda-tanda (*signs*) adalah segala sesuatu yang dipasang oleh pemilik toko, perusahaan, kantor, bank, restoran dan lain-lain pada tampak muka bangunannya, dapat berupa papan informasi, iklan dan reklame. Tanda-tanda ini dapat dibuat menyatu dengan bangunan, dapat juga dibuat terpisah dari bangunan.

Sedangkan ornamen merupakan kelengkapan visual sebagai unsur estetika pada Fasade bangunan. Ornamentasi pada fasad bangunan fungsi komersial, selain sebagai unsur dekoratif bangunan juga merupakan daya tarik atau iklan yang ditujukan untuk menarik perhatian orang.

Untuk mengevaluasi atau melakukan studi pada arsitektur fasad, menurut DK Ching (2000): “Komponen visual yang menjadi objek transformasi dan modifikasi dari fasad bangunan dapat diamati dengan membuat klasifikasi melalui prinsip-prinsip gagasan formatif yang menekankan pada geometri, simetri, kontras, ritme, proporsi dan skala “

-Geometri pada fasad yaitu gagasan formatif dalam arsitektur yang mewujudkan prinsip-prinsip geometri pada bidang maupun benda suatu lingkungan binaan, segi tiga, lingkaran, segi empat beserta varian-variannya.

-Simetri yaitu gagasan formatif yang mengarahkan desain bangunan melalui keseimbangan yang terjadi pada bentuk-bentuk lingkungan binaan. Dibagi menjadi; simetri dengan keseimbangan mutlak, simetri dengan keseimbangan geometri, simetri dengan keseimbangan diagonal.

-Kontras kedalaman yaitu gagasan formatif yang mempertimbangkan warna dan pencahayaan kedalaman menjadi perbedaan gelap terang yang terjadi pada elemen fasad. Tingkat perbedaan dikategorikan menjadi 3 yaitu; sangat gelap, gelap, terang.

-Ritme yaitu tipologi gambaran yang menunjukkan komponen bangunan dalam bentuk repetisi baik dalam skala besar maupun skala kecil. Komponen yang dimaksud dapat berupa kolom, pintu, jendela atau ornamen. Semakin sedikit ukuran skala yang berulang, dikategorikan ritme monoton, semakin banyak dikategorikan dinamis.

-Proporsi yaitu perbandingan antara satu bagian dengan bagian lainnya pada salah satu elemen fasad. Dalam menentukan proporsi bangunan biasanya mempertimbangkan batasan-batasan yang diterapkan pada bentuk, sifat alami bahan, fungsi struktur atau oleh proses produksi. Penentuan proporsi bentuk dan ruang bangunan sepenuhnya merupakan keputusan perancang yang memiliki kemampuan untuk mengolah bentuk-bentuk arsitektur, mengembangkan bentuk-bentuk geometri dasar dan sebagainya, yang tentunya keputusan dalam penentuan proporsi tersebut ada dasarnya.

-Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu dengan ukurannya bagi manusia. Pada konteks fasad bangunan, skala merupakan proporsi yang dipakai untuk menetapkan ukuran dan dimensi-dimensi dari elemen fasad

Di dalam buku Ching (2000), dalam memahami sebuah bentuk terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur visual bentuk yaitu :

a. Wujud

Wujud adalah sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan.

b. Dimensi

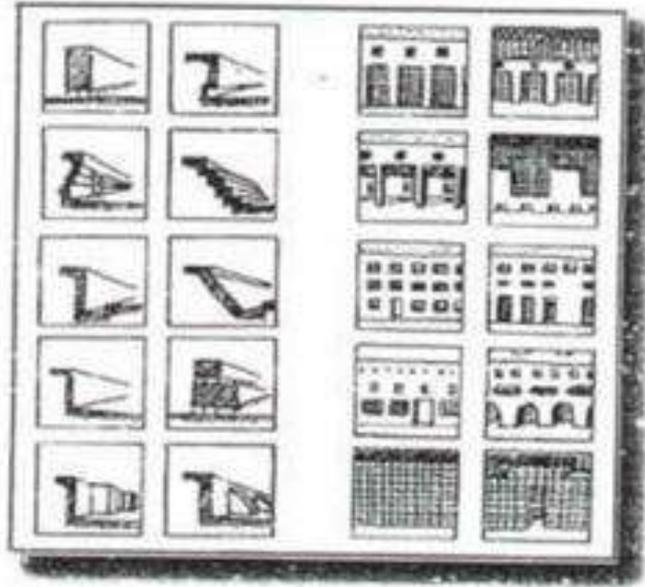
Dimensi fisik bentuk berupa panjang, lebar, dan tebal. Dimensi juga menentukan proporsi dari bentuk

c. Warna

Warna merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah atribut paling mencolok membedakan suatu bentuk dari lingkungannya.

d. Tekstur

Tekstur adalah kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan ke permukaan oleh ukuran bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda. Tekstur juga menentukan sampai di mana permukaan suatu bentuk memantulkan atau menyerap cahaya datang.



Gambar 2.1 Jenis-jenis Fasade dalam memberikan wajah terhadap identitas kawasannya  
 Sumber : Krier, 1996

Pola fasade (Utami, et all, 2013) dikelompokkan dalam:

- a. Fasade dengan pola dominasi garis murni
- b. Fasade dengan pola permainan garis
- c. Fasade dengan pola dominasi bidang
- d. Fasade dengan pola permainan bidang
- e. Fasade dengan dominasi permainan struktur
- f. Fasade dengan penampilan ornamen estetika

### **Karakteristik Fasad**

Tiga macam karakter penampilan yang bias diciptakan bagi sebuah bangunan antara lain:

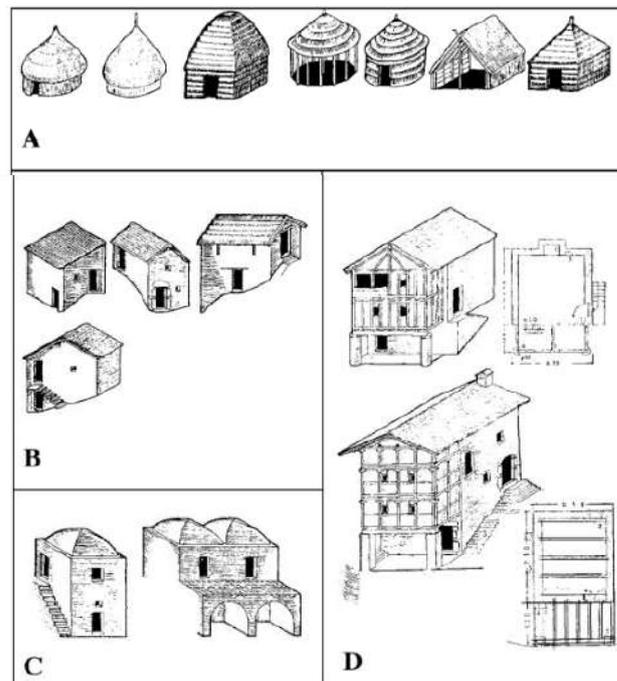
- a. Karakter netral
- b. Karakter kuat menonjol
- c. Karakter eksklusif

### **Ekspresi dan Karakter Fasad Bangunan (Sastra, 2013)**

Ekspresi Fasad Terbuka ( *ekstrovert* ) dalam penampilannya, bangunan dapat mengekspresikan atau memberi kesan terbuka, jika fasad dari bangunan tersebut lebih dominan bagian terbuka / transparan. Kesan terbuka sebuah bangunan bisa didapatkan dengan menggunakan material kaca maupun permainan bidang yang dapat memancarkan

kesan terbuka. Dominasi dinding fasad dengan bukaan ruang akan memberi kesan *ekstrovert* dari bangunan. Bangunan yang didominasi oleh bangunan transparan akan memberi kesan ramah dan bersahabat dengan lingkungan. Secara otomatis penghuni akan bisa berinteraksi dengan lingkungan di luar bangunan begitu juga sebaliknya. Untuk menghadirkan kesan akrab dan hangat dalam sebuah rumah tinggal bisa diupayakan dengan mengolah fasad, antara lain dengan bidang kaca atau bahkan berupa bidang terbuka. Fasad merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi atau kesan yang ingin disampaikan oleh pemilik bangunan kepada publik.

Ekspresi Fasad Tertutup (*Introvert*) dalam sepanjang ekspresi dan penampilannya. Sebuah bangunan tak ubahnya seperti manusia, yaitu ada yang mempunyai sifat terbuka (*ekstrovert*) dan ada yang mempunyai sifat tertutup (*introvert*). Sifat keterbukaan manusia digambarkan dengan orang yang ramah dan mudah bergaul, sedangkan sifat tertutup digambarkan dengan orang yang cenderung tertutup dan sulit terbuka pada orang lain (pendiam). Dalam bidang arsitektur *introvert* diasosiasikan untuk menggambarkan bangunan dengan desain fasad yang hanya mempunyai sedikit bukaan atau cenderung bersifat masif. Bukaan yang dimaksud di sini bisa berupa pintu, jendela, BV, lubang ventilasi atau variasi bukaan untuk menunjang estetika fasade. Bangunan yang di dominasi bidang solid (bidang tertutup) akan memberi kesan dingin, karena minimnya jumlah bukaan ruangoole g akan menimbulkan efek psikologis yang terkesan angkuh dan tidak mau kenal dengan lingkungan.



Gambar 2.2. Basic types (A), subsequent "doublings" detected in Italy from 1940-1944

Sumber : Scheer, 2010

Pada tipe dasar, rumah tinggal monoseluler dapat diasumsikan sebagai matriks fondasi dari proses tipologis yang ditafsirkan. Memiliki permukaan 25 sampai 35 meter persegi, sesuai dengan ruangan persegi yang sisi-sisinya berukuran 5-6 m, atau ke ruangan melingkar dengan diameter yang sama, sekilas menunjukkan bahwa modul ini diulang.

### **Elemen Pembentuk Karakter Bangunan (Sastra, 2013)**

Penampilan dan citra sebuah bangunan sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen pembentuk karakter bangunan, karena dari komposisi dan konfigurasi elemen –elemen pembentuk karakter bangunan tersebut akan dihasilkan sebuah citra tertentu.

Elemen konfigurasi fasad yang dapat membentuk citra sebuah bangunan adalah :

1. Elemen bukaan ruang ; bisa berupa pintu, jendela, BV, dan elemen bukaan estetika.
2. Bidang penyusun fasad; jika fasad berupa bidang solid ( massif ) akan memberi kesan tertutup, namun jika dominan transparan ( void ) akan memberi kesan terbuka dan ramah.
3. Aplikasi material fasad yang dominan; misalnya jika dominan kaca atau kayu akan berkesan hangat dan akrab.
4. Jenis dan metode finishing fasad; fasad akan diberi *finishing* dengan beton eksposes, batu alam atau dengan cat akan memberi kesan berbeda. *Finishing* cat akan memberi kesan lebih hangat dari beton ekspos.
5. Teknik pengolahan warna; warna merupakan salah satu elemen yang sangat berperan untuk menciptakan kesan dan persepsi lagi pengamat ( orang yang melihatnya ).

Tabel 2.1. Karakteristik Warna

Jenis Warna	Arti
Merah	Berani, penuh semangat, agresif, memicu emosi, dan menarik perhatian. Secara positif, mengandung arti cinta, gairah, berani, kuat, agresif, merdeka, kebebasan, dan hangat. Negatifnya mempunyai arti bahaya, perang, darah, anarki, dan tekanan. Warna merah juga bersifat panas dan melelahkan urat syaraf.
Kuning	Menciptakan perasaan optimis, percaya diri, pengakuan diri, akrab, bebas, ceria, dan lebih kreatif. Kuning juga dapat merugikan karena menyampaikan pesan perasaan ketakutan, kerapuhan secara emosi, depresi, kegelisahan, dan keputusan. Pilihan warna kuning yang tepat dan penggunaan yang sesuai akan mengangkat semangat kita dan lebih percaya diri.
Kuning Hijau	Tenang, Menyegarkan
Hijau	Berarti kesehatan, keseimbangan, rileks, tenang, ramah, cendekia, dan kemudahan. Unsur negatif warna ini diantaranya memberi kesan pencemburu, licik, terasa jenuh, dapat melemahkan pikiran dan fisik
Hijau Biru	Angkuh, Mantap
Biru	Melambangkan intelektualitas, kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, seorang pemikir, konsistensi, dan dingin, dapat memicu rasa depresi dan ragu-ragu. Biru gelap akan membantu berpikir tajam, tampil jernih, dan ringan. Biru muda akan menenangkan dan menolong berkonsentrasi dengan tenang..
Biru Ungu	Sombong, Suka menghayal tanpa kendali
Ungu	Memberi efek spiritual, kemewahan, keaslian, dan kebenaran. Ungu mampu menunjang kegiatan bermeditasi dan berkontemplasi. Kemerossotan dan mutu yang jelek adalah sifat-sifat negatif warna ini.
Ungu Merah	Tegang, Peka
Jingga	Gembira, Bergairah
Jingga Kuning	Lincih, Bergairah
Abu-abu	Bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang, dan seimbang. Warna abu-abu juga mengandung arti lamban, kuno, lemah, kehabisan energi, dan kotor.
Biru Hitam	Menekan
Coklat Hitam	Menolak, Menghindar, Menjijikan
Putih	Warna murni, suci, steril, bersih, sempurna, jujur, sederhana, baik, dan netral. Warna putih melambangkan malaikat dan tim medis. Warna ini juga bisa berarti kematian karena berkonotasi kehampaan, hantu, dan kain kafan.
Hitam	Berkesan elit, elegan, memesona, kuat, agung, teguh, dan rendah hati. Kesan negatifnya adalah hampa, sedih, ancaman, penindasan, putus asa, dosa, kematian, atau bisa juga penyakit. Tak seperti putih yang memantulkan warna, hitam menyerap segala warna. Dengan hitam, segala energi yang datang akan diserap. Walau mampu memesona dan berkarakter kuat, tapi banyak orang yang takut akan "gelap".

Sumber : Utami, 2013

### Tipologi Arsitektur Kolonial di Indonesia

Menurut Sumalyo (1995) dalam Wulur (2015), kebudayaan Belanda tidak saja memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga, cara berpikir para arsitek Belanda, ketika menerapkan konsep-konsep lokal atau tradisional pada bangunan-bangunan rancangannya.

Arsitektur Kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik (percampuran budaya antara penjajah dan budaya Indonesia), dan tidak terdapat dilain tempat, termasuk negara-negara bekas koloni lainnya (Sumalyo,1995). Keunikan bangunan-bangunan tersebut dapat dilihat pada bentukbentuk bangunan peninggalan Kolonial Belanda, yang menurut

hasil identifikasi dan analisis Handinoto (2010), gaya arsitektur bangunan zaman itu, terbagi atas tiga gaya arsitektur, yaitu: (1) Indische Empire Style; (2) gaya “Arsitektur Transisi; (3) gaya “Indo-Eropa”

**-Elemen Gaya Arsitektur Kolonial**

Menurut Handinoto (2010), bahwa elemen gaya arsitektur dapat terbagi atas 4 elemen, utama, yaitu: denah, tampak, bentuk bangunan, dan sistem konstruksi.

**1.Denah**

Menurut Handinoto (2010), elemen denah pada gaya arsitektur Indische Empire (Abad 18-19) ditentukan oleh bentuk denah yang simetri penuh, ada central room dan ada teras mengelilingi denah. Sedangkan Arsitektur Peralihan (1890-1915) ditentukan oleh denah simetri penuh dan ada teras mengelilingi denah. Denah pada gaya arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940) ditentukan oleh tidak simetri (lebih bervariasi), tidak ada teras mengelilingi denah dan menggunakan elemen penahan sinar.

Tabel 2.2. Elemen Denah

<b>Indische Empire (Abad 18-19)</b>	<b>Arsitektur Peralihan (1890-1915)</b>	<b>Arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940)</b>
Simetri Penuh	Simetri Penuh	Tidak simetri (lebih bervariasi)
Ada central room	Ada teras mengelilingi denah	Tidak ada teras mengelilingi denah
Ada teras mengelilingi denah		Menggunakan Elemen penahan sinar

Sumber : Hadinoto (2010) dalam Wulur (2015)

**2.Tampak**

Menurut Handinoto (2010), elemen tampak pada gaya Indische Empire Style (Abad 18-19) ditentukan oleh: Dominasi kolom gaya Yunani, ada teras depan (voor galerij), ada Teras Belakang, ada Teras Belakang dan Tampak Simetri. Untuk gaya Arsitektur Peralihan (1890-1915), elemen tampak ditentukan oleh: ada usaha menghilangkan kolom gaya Yunani, Terdapat Gevel-gevel, dan ada menara (tower) pada pintu masuk. Untuk gaya Arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940), ditentukan oleh: tampak Tidak simetri, dan tampak yang Clean Design.

Tabel 2.3. Elemen Tampak Bangunan

<b>Indische Empire (Abad 18-19)</b>	<b>Arsitektur Peralihan (1890-1915)</b>	<b>Arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940)</b>
Dominasi kolom gaya Yunani	Ada usaha menghilangkan kolom gaya Yunani	Tidak simetri
Ada teras depan (voor galerij)	Terdapat Gevel-gevel	<i>Clean Design</i>
Ada Teras Belakang	Ada menara (tower) pada pintu masuk	
Tampak Simetri		

Sumber : Hadinoto (2010) dalam Wulur (2015)

### 3. Bahan Bangunan

Menurut Handinoto (2010), bahwa gaya arsitektur Indische Empire (Abad 18-19), ditentukan oleh: bahan bangunan konstruksi utama adalah batu bata, baik kolom maupun tembok, bahan bangunan kayu terutama pada kuda-kuda, kosen dan pintu, dan belum banyak menggunakan kaca. Pada gaya bangunan Arsitektur Peralihan (1890- 1915), penggunaan bahan bangunan Batu bata pada kolom dan tembok, Bahan utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu, dan Pemakaian kaca pada jendela masih sangat terbatas. Bahan bangunan pada bangunan gaya Arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940), terutama adalah: bahan bangunan beton dan pemakaian bahan kaca cukup lebar (terutama pada jendela).

Tabel 2.4. Elemen Bahan Bangunan

<b>Indische Empire (Abad 18-19)</b>	<b>Arsitektur Peralihan (1890-1915)</b>	<b>Arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940)</b>
Batu bata pada kolom dan tembok	Batu bata pada kolom dan tembok	Bahan bangunan beton
Bahan utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu	Bahan utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu	Pemakaian bahan kaca cukup lebar (terutama pada jendela)
Belum banyak menggunakan kaca	Pemakaian kaca pada jendela masih sangat terbatas	

Sumber : Hadinoto (2010) dalam Wulur (2015)

### **Tipologi Arsitektur Cina di Indonesia**

David G. Khol (1984:22), menulis dalam buku “Chinese Architecture in The Straits Settlements and Western Malaya”, memberikan semacam petunjuk terutama bagi orang awam, bagaimana melihat ciri-ciri dari arsitektur orang Tionghoa yang ada terutama di Asia Tenggara. Ciri-ciri tersebut antara lain : *courtyard* ; penekanan pada bentuk atap yang khas; elemen-elemen struktural yang terbuka (yang kadang-kadang disertai dengan ornamen ragam hias) ; penggunaan warna yang khas.

Jenis-Jenis Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia. Sebagian besar arsitektur Tionghoa sebelum th. 1900 ada di daerah Pecinan. Kawasan Pecinan yang relatif sempit dan berpenduduk sangat padat tidak memungkinkan adanya bangunan dalam skala besar. Pada umumnya jenis bangunan arsitektur Tionghoa yang ada di Pecinan adalah: Kelenteng; Ruko (rumah toko) ; Rumah Tinggal.



Gambar 2.3. Tipe Atap Bangunan

Sumber : Hadinoto (2010)

Bentuk atap bangunan arsitektur Cina umumnya landai. Ada lima macam tipe atap bangunan berarsitektur Cina, yaitu: 1) atap jurai (*Pitched roof/Wu Tien*); 2) atap pelana dengan tiang-tiang kayu (*gable roof supported by wooden truss at the ends/Hsuan Shan*); 3) atap pelana dengan dinding tembok (*gable roof with solid walls and the ends/Ngang Shan*); 4) kombinasi atap jurai dengan atap pelana (*half-pitched roof and half gable roofs/Hsuan Shan*); dan 5) atap piramida (*half-pitched roofs/Tsuan Tsien*).

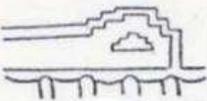
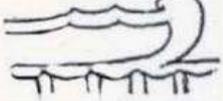
#### Dekorasi dan Bentuk Atap Bangunan Khas Tiongkok

Menurut Kohl, bubungan atap arsitektur khas Tionghoa biasanya berupa ukiran simbol binatang atau bunga.

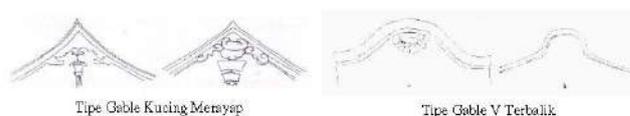
Bubungan ini memiliki 5 jenis, yakni :

- Tipe ujung lancip
- Tipe geometri
- Tipe awan bergulung
- Tipe awan berombak
- Tipe awan meliuk

Tabel 2.5. Tipe Bubungan

No.	Tipe Bubungan	Gambar
1.	<i>End of Straw</i> atau tipe ujung lancip	
2.	<i>Geometric</i> atau tipe geometri	
3.	<i>Rolling wave</i> atau tipe awan bergulung	
4.	<i>Curling wave</i> atau tipe awan berombak	
5.	<i>Curling end</i> atau tipe awan meliuk/ ujung meliuk	

Lengkung atap dan kuda-kuda pelana ditopang oleh jajaran tiang-tiang yang terbuat dari balok padat, bundar dan persegi, membentuk kuda-kuda atap. Lima tipe bubungan atap yaitu (Kohl, 1984: 28): 1) tipe ujung lancip (*end of straw*); 2) tipe geometri (*geometric*); 3) tipe awan bergulung (*rolling wave*); 4) tipe awan berombak (*curling wave*); dan 5) tipe awan meliuk/ujung meliuk (*curling end*). Khusus pada bangunan beratap pelana, memiliki jenis dinding samping sebagai berikut, yang khususnya sering ditemukan pada bangunan Cina di Selatan (Kohl, 1984: 33). a) Tangga (*Stepped Gable Wall*); b) Busur (*Bow Shape*); c) Lurus (*Straight*); d) Lima Puncak Surga (*five peaks adoring heaven*); dan e) Kucing merayap (*Crawling cat*). Dua jenis dinding pelana yang umum ialah motif v terbalik dan tipe kucing merayap. Biasanya motif yang membawa keberuntungan seperti kupu-kupu (*hu*) dengan lonceng atau vas dan kelelawar (*fu*) dibubuhkan pada puncak samping dinding pelana, mereka juga sebagai lambang berkat dan perlindungan (Kohl, 1984: 101).



Gambar 2.4. Motif Dinding Pelana

Sumber : Kohl, 1984

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi koridor di Jalan Pemuda dan menganalisis tipologi pada fasad bangunan. Sedangkan *Grounded research* digunakan untuk merumuskan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada fasad bangunan di sepanjang Koridor Jalan Pemuda, serta berasal dari literatur buku dan jurnal yang berkaitan dengan tipologi pada bangunan.

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Burhan, 2001).

Terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, antara lain (Sugiyono, 2011):

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi, karena penting untuk melihat perilaku dalam keadaan (*setting*) alamiah, melihat dinamika, dan gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada.

Observasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan, tahap-tahap penelitian selanjutnya Observasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

##### 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

##### a) Observasi partisipasi pasif

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

##### b) Observasi partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c) Observasi partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d) Observasi partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2) Observasi terstruktur dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3) Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

**b. Wawancara/Interview**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini, melalui analisis fasad pada bangunan di Jalan Pemuda, Blora. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan pada fasad bangunan di sepanjang Jalan Pemuda melalui bentuk atap, dinding, bukaan dan lain-lain.

## Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa jenis Penelitian Kualitatif, antara lain:

### a. Penelitian Etnografi

Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat (tidak selalu secara geografis, juga memerhatikan pekerjaan, pengangguran, dan masyarakat lainnya).

Penelitian etnografi khusus menggunakan tiga macam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan tiga jenis data: kutipan, uraian, dan kutipan dokumen menghasilkan dalam suatu produk: uraian naratif.

### b. Penelitian *Grounded Research*

Menurut Nazir (1988: 88) *grounded research* adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisa perbandingan bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisa data berjalan pada waktu yang bersamaan.

### c. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta didik lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada kepedulian praktis dari orang dalam situasi problematis secara langsung dan untuk tujuan lebih lanjut dari ilmu social secara serempak.

### d. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan (*Design and Development Research*) adalah salah satu jenis penelitian pragmatik yang menawarkan suatu cara untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus-menerus dilakukan secara esensial melalui tradisi yang tidak menantang. Suatu cara untuk menetapkan prosedur-prosedur, teknik-teknik, dan peralatan-peralatan baru yang didasarkan pada suatu analisis metodik tentang kasus-kasus spesifik.

### e. Penelitian Kasus dan penelitian lapangan (*Case Studi and field research*)

Yin (dalam Bungin, 2005) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu *inquiry* empiris yang mendalami fenomena dalam kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas. Tujuan penelitian kasus dan penelitian

lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

### **Lokasi penelitian**

Kabupaten Blora adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan berada sekitar 127 km sebelah timur Semarang. Blora berada di bagian timur Jawa Tengah, Kabupaten Blora berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati di utara, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur) di sebelah timur, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di selatan, serta Kabupaten Grobogan di barat. Blok Cepu, daerah penghasil minyak bumi paling utama di Pulau Jawa, terdapat di bagian timur Kabupaten Blora (wikipedia, 2020).

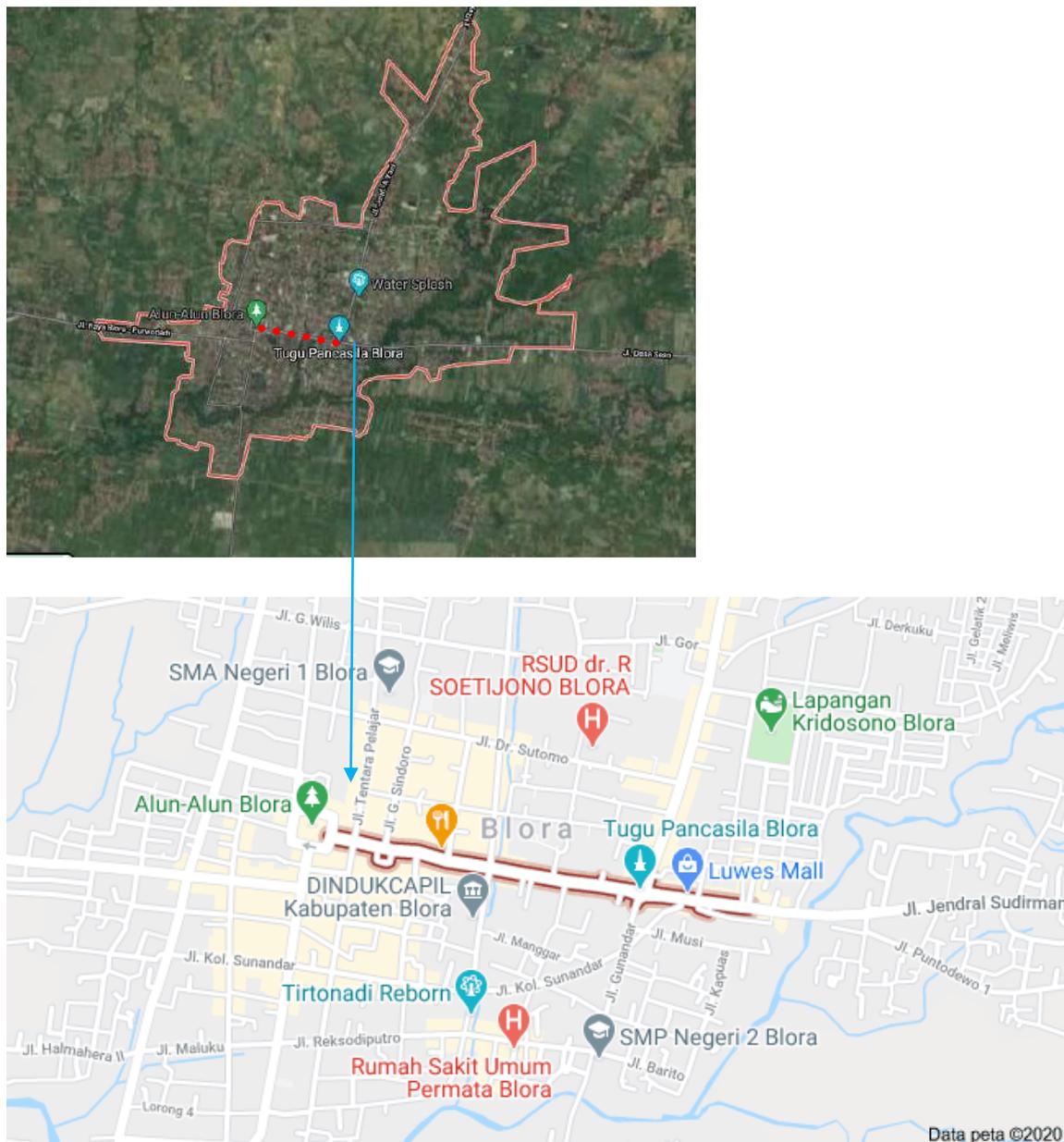
Wilayah Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 20-280 meter dpl. Bagian utara merupakan kawasan perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Bagian selatan juga berupa perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, yang membentang dari timur Semarang hingga Lamongan (Jawa Timur). Ibu kota kabupaten Blora sendiri terletak di cekungan Pegunungan Kapur Utara. Separuh dari wilayah Kabupaten Blora merupakan kawasan hutan, terutama di bagian utara, timur, dan selatan. Dataran rendah di bagian tengah umumnya merupakan areal persawahan.

Menurut cerita rakyat Blora berasal dari kata Belor yang berarti Lumpur, kemudian berkembang menjadi mbeloran yang akhirnya sampai sekarang lebih dikenal dengan nama Blora. Secara etimologi Blora berasal dari kata Wai + Lorah. Wai berarti air, dan Lorah berarti jurang atau tanah rendah.. Dalam bahasa Jawa sering terjadi pergantian atau pertukaran huruf W dengan huruf B, tanpa menyebabkan perubahan arti kata. Sehingga seiring dengan perkembangan zaman kata Wailorah menjadi Bailorah, dari Bailorah menjadi Balora dan kata Balora akhirnya menjadi Blora. Jadi nama Blora berarti tanah rendah berair, ini dekat sekali dengan pengertian tanah berlumpur (blora.go.id).

Jumlah penduduk Kabupaten Blora pada tahun 2019 sebesar 865,013 jiwa, dengan seks rasio 96,85 persen, artinya penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Blora tahun 2019 rata-rata adalah 475,13 jiwa per km. Kepadatan tertinggi tercatat di Kecamatan Cepu sebesar 1.591 jiwa per km<sup>2</sup>.

Sejak zaman Pajang sampai dengan zaman Mataram, Kabupaten Blora merupakan daerah penting bagi Pemerintahan Pusat Kerajaan, hal ini karena Blora terkenal dengan hutan jatinya. Blora mulai berubah statusnya dari *apanage* menjadi daerah kabupaten pada hari Kamis Kliwon, tanggal 11 Desember 1749 Masehi, yang sampai sekarang dikenal dengan hari jadi Kabupaten Blora.

Lokasi penelitian berada di Jalan Pemuda, Kabupaten Blora. Jalan Pemuda berada di sebelah timur Alun-alun Kota Blora . Jalan Pemuda merupakan jalan utama di Kabupaten Blora.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian  
Sumber : google map, 2020

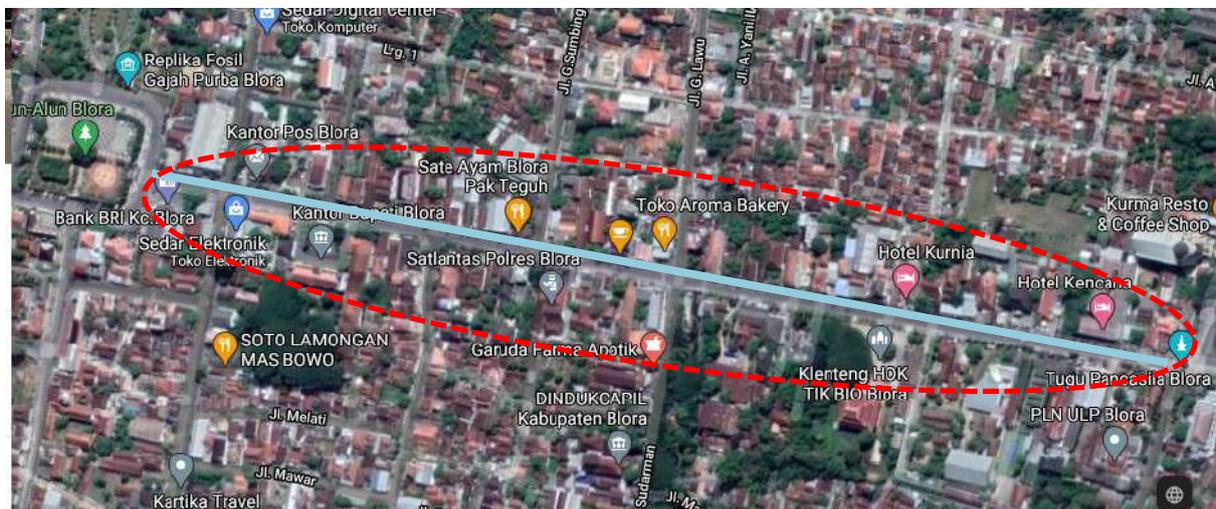


Gambar 3.2. Koridor Jalan Pemuda  
Sumber : *Street view*, 2020

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

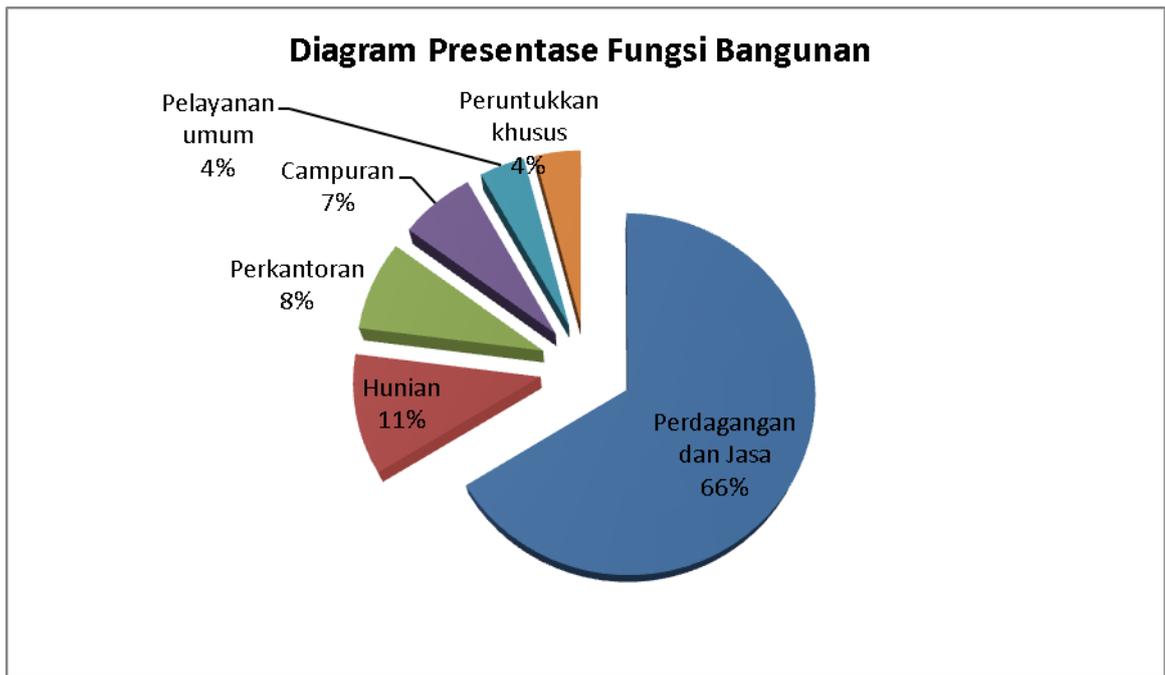
Jalan Pemuda merupakan jalan utama di kabupaten Blora karena berada di pusat kota Blora, serta terdapat bangunan-bangunan lama yang berada di sepanjang koridor Jalan Pemuda yang masih bisa dilihat sampai sekarang, dan di sepanjang Jalan Pemuda terdapat berbagai jenis kegiatan antara lain: perdagangan dan jasa, perkantoran, pelayanan umum, peruntukkan khusus dan perumahan. Jumlah total bangunan yang berada di sepanjang koridor sebanyak kurang lebih 74 bangunan.



Gambar 5.1. Lokasi Penelitian

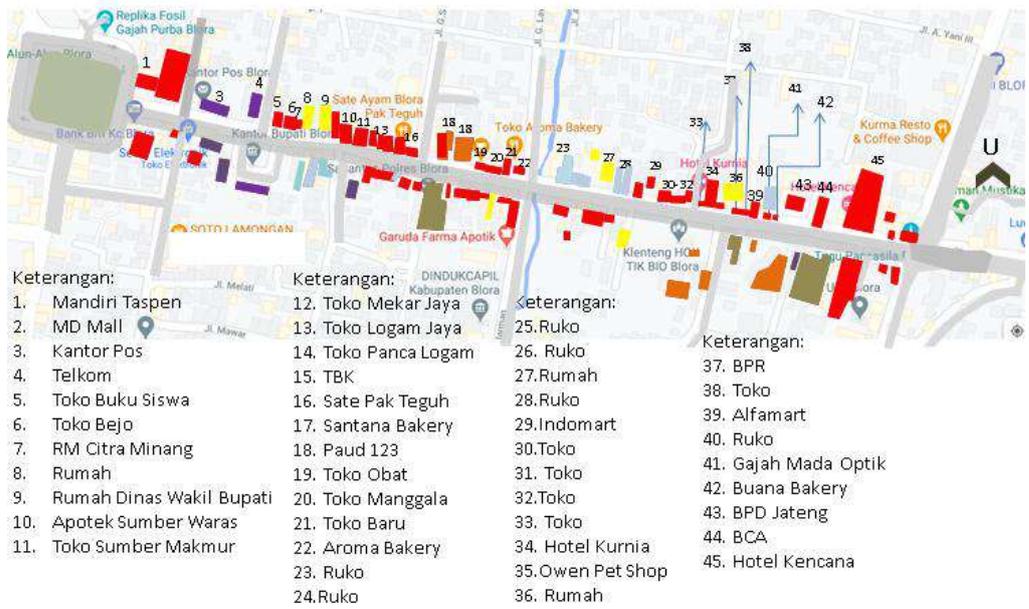
Sumber : google maps, 2020

Koridor penelitian dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi utara dan sisi selatan, koridor pada sisi utara dimulai dari Bank Mandiri Taspen sampai ke Hotel Kencana, sedangkan koridor selatan dimulai dari Bank BRI sampai Toko Honda.



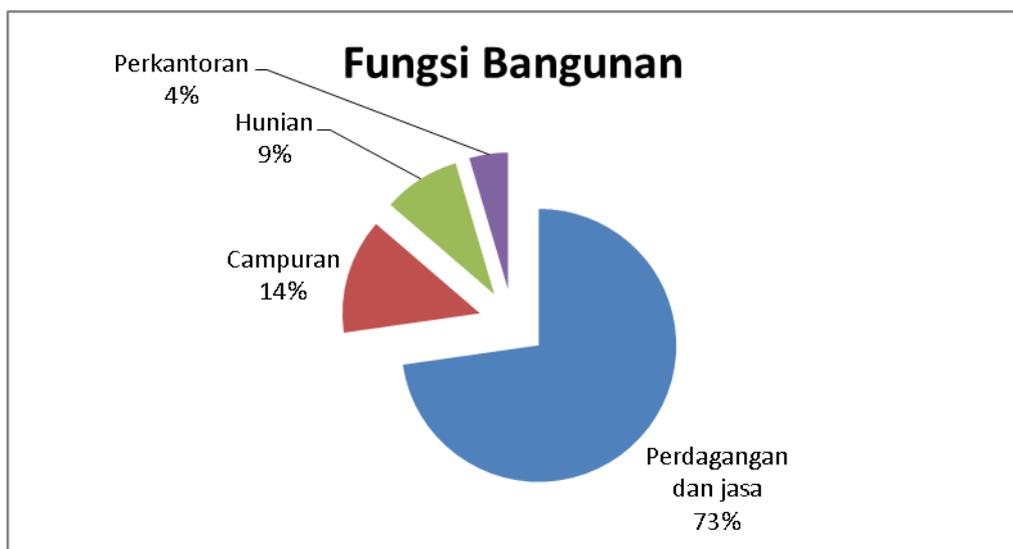
Gambar 5.2. Diagram Fungsi Bangunan Koridor Jalan Pemuda  
Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan persentase diatas, fungsi perdagangan dan jasa paling banyak ditemukan pada koridor Jalan Pemuda, Blora yaitu sebanyak 66 %, kemudian terdapat fungsi hunian sebanyak 11% (hunian yang berada pada koridor Jalan Pemuda, merupakan bangunan-bangunan lama yang telah ada sejak dahulu); fungsi perkantoran sebanyak 8 % (Kantor Telkom, Kantor Bupati Blora, Kantor Dinas Sosial, Kantor Penanaman Modal dan lain sebagainya); fungsi campuran berupa rumah toko (ruko) sebanyak 7%, ruko yang berada di sepanjang koridor jalan Pemuda merupakan bangunan lama , yang sebagian besar memiliki gaya arsitektur Cina; fungsi pelayanan umum sebanyak 4% (PAUD 123, Gereja Santo Pius X dan Kelenteng Hok Tik Bio); dan fungsi pelayanan khusus sebanyak 4% , antara lain : Kodim, Polisi Militer dan Poltas Blora.



Gambar 5.3. Zonasi Koridor Jalan Pemuda Bagian Utara  
Sumber : Penulis, 2020

Pada koridor sisi utara sebagian besar didominasi fungsi perdagangan dan jasa seperti; toko MD Mall, toko Buku Siswa, toko Sepeda Bejo, toko sembako Sumber Makmur, toko elektronik Mekar Jaya, toko bahan bangunan (Panca Logam, Logam Jaya), toko obat (Apotek Sumber Waras, Toko Manggala), Indomart, Alfamart, Owen *pets shop*, toko roti (Buana Bakery, Aroma Bakery), ruko, sate Pak Teguh, Rumah Makan Citra Minang, Optik Gajah Mada; fungsi Perbankan (Bank Mandiri Taspen, Bank BPD Jawa Tengah, Bank BCA), selain itu juga terdapat fungsi hunian, kantor Telkom dan kantor Pos.



Gambar 5.4. Diagram Prosentase Fungsi Bangunan Jalan Pemuda Bagian Utara

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan hasil survey (gambar 5.4) menunjukkan bahwa , koridor sisi utara didominasi fungsi perdagangan dan jasa sebanyak 73%, yang terdiri dari toko sembako, toko bahan bangunan, toko *bakery*, apotek, toko sepeda, toko alat tulis dan lain sebagainya; sebanyak 14% sebagai fungsi campuran, seperti rumah toko (ruko) yang menjual sembako; fungsi hunian sebanyak 9% (hunian yang berada di sepanjang koridor sisi utara merupakan rumah-rumah lama, yang memiliki gaya arsitektur Cina dan kolonial); serta terdapat fungsi perkantoran sebanyak 4%, seperti: Kantor Telkom, Kantor Pos.



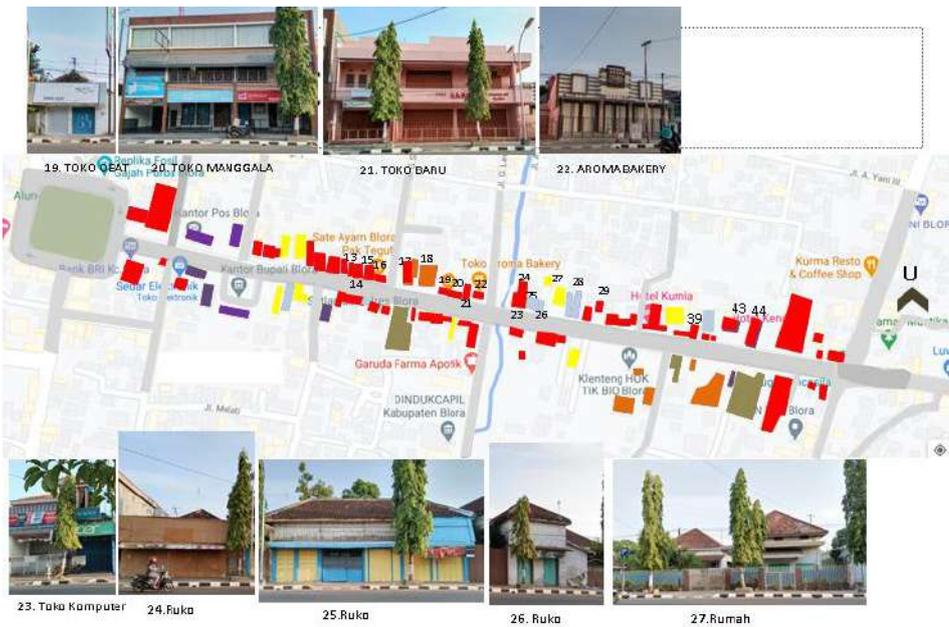
Gambar 5.5. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.1 sampai 12)  
Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar diatas terdapat berbagai fungsi bangunan seperti:, fungsi perdagangan dan jasa (MD Mall, Toko Siswa, Toko Bejo, Rumah Makan Citra Minang, Apotek Sumber Waras, Toko Sumber Makmur dan Toko Mekar Jaya); Perbankan (Bank Mandiri Taspen), fungsi perkantoran (Kantor Telkom, Kantor Pos) dan fungsi hunian.



Gambar 5.6. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara ((No.13 sampai 19)  
Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar diatas, sebagian besar bangunan digunakan untuk perdagangan dan jasa , seperti: Toko Logam Jaya, Toko Panca Logam yang menjual bahan bangunan, toko Santana Bakery yang menjual aneka kue dan roti, PAUD 123 sebagai tempat pendidikan anak usia dini dan terdapat Sate Pak Teguh yang menjual sate khas Blora.



Gambar 5.7. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara ((No.19 sampai 27)  
Sumber : Penulis, 2020

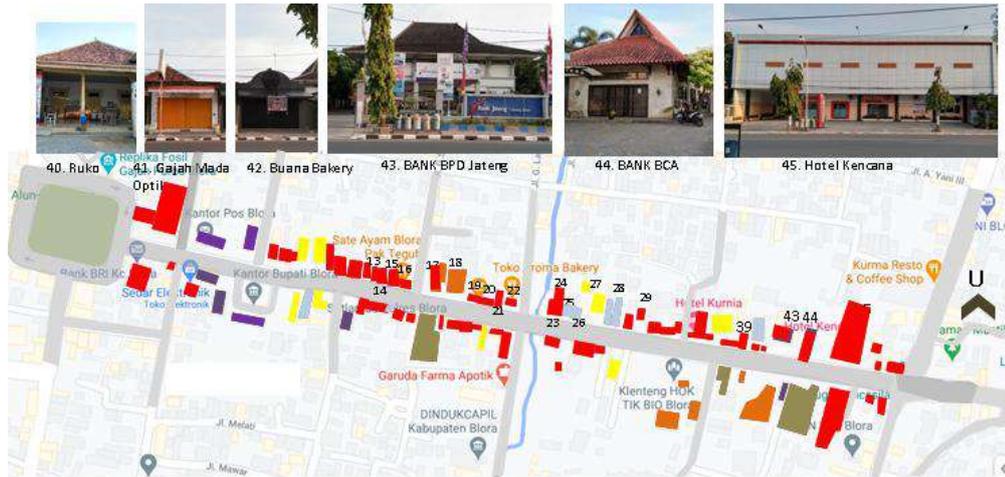
Pada gambar 5.7. didominasi oleh fungsi ruko (gambar nomor 23 sampai 26), terdapat fungsi perdagangan dan jasa (Toko Manggala , Toko Baru, Toko Aroma Bakery dan Toko Obat), dan terdapat pula fungsi hunian (nomor 27).



Gambar 5.8. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.28 sampai 39)

Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar diatas sebagian besar berupa fungsi perdagangan dan jasa seperti; Indomart, Alfamart, toko-toko yang menjual voucher dan asesoris *handphone*, terdapat fungsi hunian.



Gambar 5.9. Fasad Jalan Pemuda Sisi Utara (No.40 sampai 45)  
 Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar diatas terdapat fungsi perdagangan dan jasa seperti: Gajah Mada Optik, Buana Bakery, cafe, fungsi perbankan (Bank BPD Jateng dan Bank BCA) , serta Hotel Kencana.

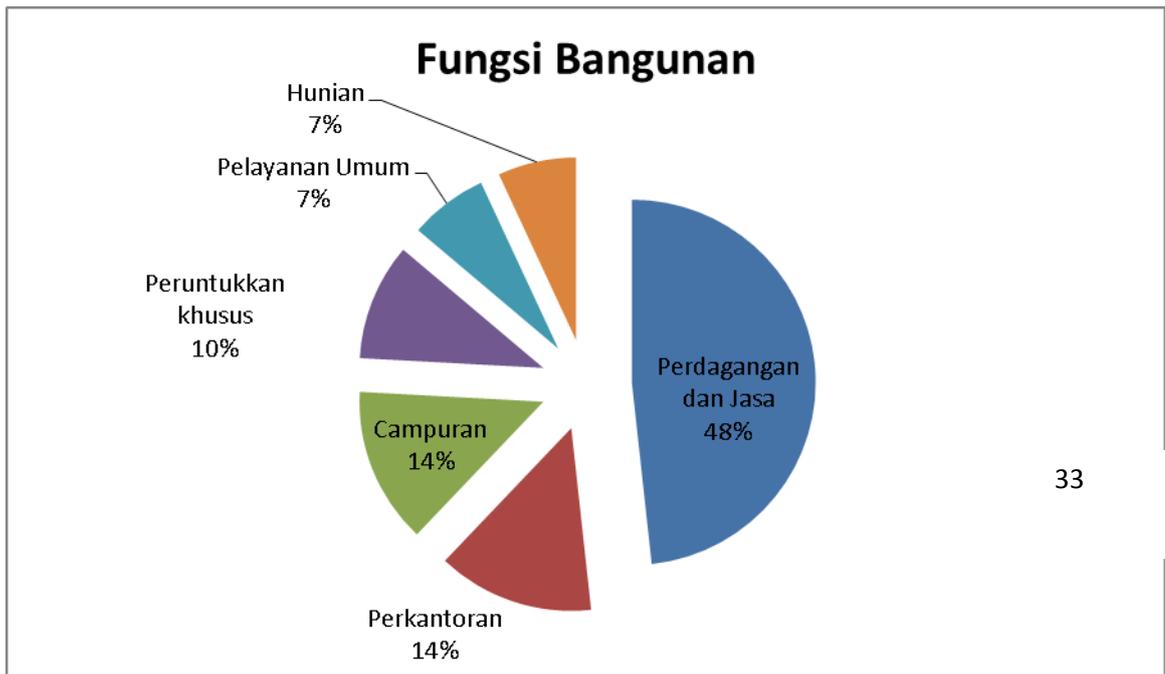
- **Koridor Sisi Selatan**

Pada koridor sisi selatan didominasi dengan fungsi perdagangan dan jasa antara lain; toko elektronik Sedar, toko bangunan (Wesi Aji, Tiga Utama) toko sembako , toko sepeda (Enggal Jaya), toko sembako (Toko Prima), toko baju, toko pulsa, toko makanan (Quick Chicken), kantor pemerintahan (Kantor Bupati Kabupaten Blora, Kantor Dinas Sosial, Kantor Perumda BPR, Kantor Penanaman Modal), tempat ibadah (Kelenteng Hok Tik Bio, Gereja Katolik Santo Pius X), toko Honda, toko Suzuki toko Viar, Poltas Blora, Polisi Militer Blora, Kodim Blora, ruko, fungsi hunian.



Gambar 5.10. Zonasi Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan

Sumber : Penulis, 2020



Gambar 5.11. Diagram Prosentase Fungsi Bangunan pada Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan hasil *survey*, sebagai besar fungsi bangunan yang berada disepanjang koridor Jalan Pemuda yaitu sebagai fungsi perdagangan dan jasa sebanyak 48% (toko elektronik Sedar, toko bangunan (Wesi Aji, Tiga Utama) toko sembako, toko sepeda (Enggal Jaya), toko sembako (Toko Prima), toko baju, toko pulsa, toko makanan (Quick Chicken); sebagai fungsi perkantoran sebanyak 14% (Kantor Bupati Kabupaten Blora, Kantor Dinas Sosial, Kantor Dinas Penanaman Modal); fungsi campuran sebanyak 14% (rumah dan toko); peruntukkan khusus ssebanyak 10% (Kodim, Markas Polisi Militer dan Satlantas Blora); pelayanan umum sebanyak 7% (Gereja Katolik Santo Pius X, Klenteng Hok Tik Bio); sebagai fungsi hunian sebanyak 7%.



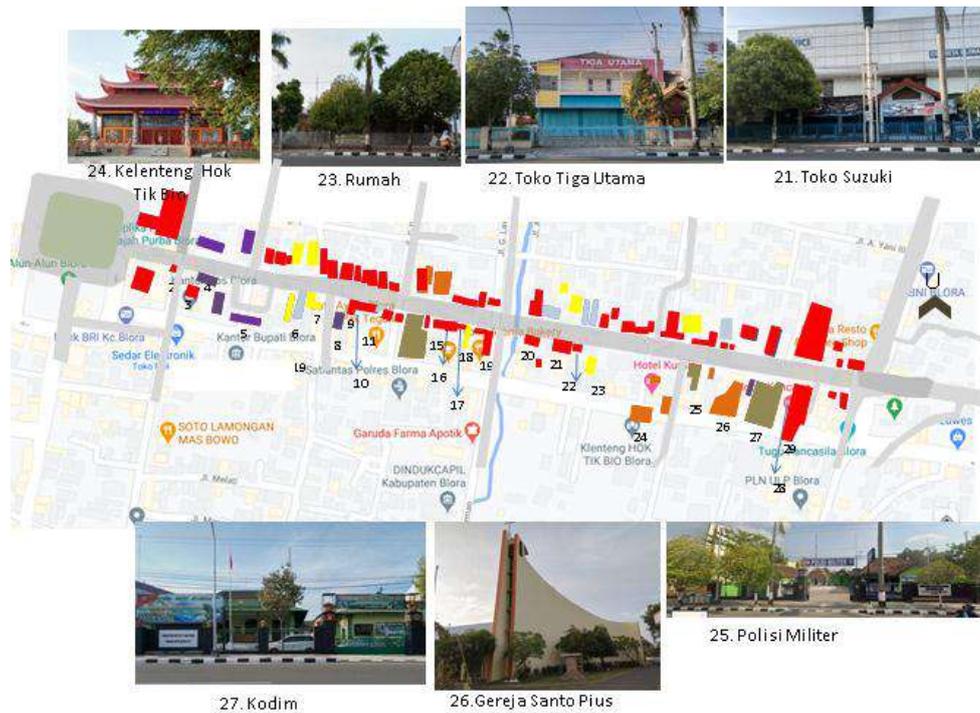
Gambar 5.12 Fasad Jalan Pemuda Sisi Selatan (No.1 sampai 10)  
Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar diatas terdapat fungsi perkantoran (Kantor Perumda BPR, Kantor Bupati Blora, Kantor Dinsos), perdagangan dan jasa (toko sembako, toko elektronik Sedar) dan fungsi hunian.



Gambar 5.13. Fasad Jalan Pemuda Sisi Selatan (No.11 sampai 16)  
 Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar diatas terdapat beberapa fungsi bangunan seperti : perdagangan dan jasa (Optik Sentral, Toko Bangunan Wesi Aji, Toko Enggal Jaya, Toko Fuji Film, Toko Viar), fungsi peruntukkan khusus seperti Poltas Blora.

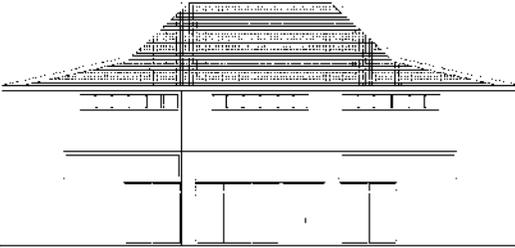
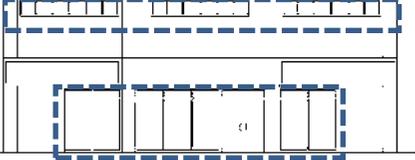
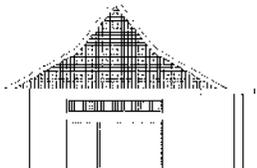
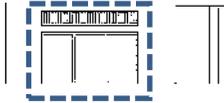


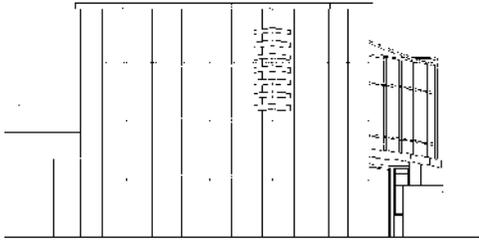
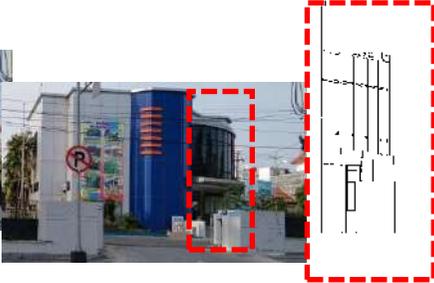
Gambar 5.14. Fasad Jalan Pemuda Sisi Selatan (No.21 sampai 27)  
 Sumber : Penulis, 2020

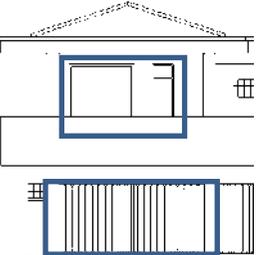
Pada gambar diatas terdapat fungsi perdagangan dan jasa, seperti : Toko Tiga Utama, Toko Suzuki, fungsi peruntukkan khusus, seperti : Polisi Militer, Kodim; fungsi hunian; fungsi peribadatan (Kelenteng Hok Tik Bio, Gereja Santo Pius).

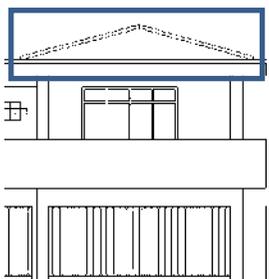
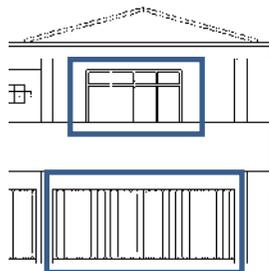
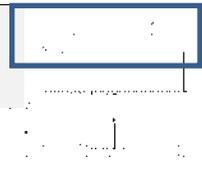
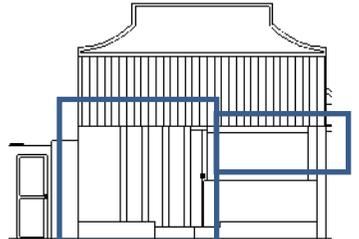
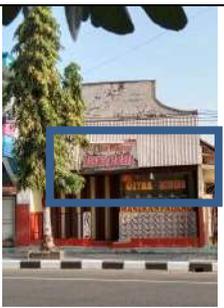
Tabel 5.1. Analisis Tipologi pada Fasad Bangunan

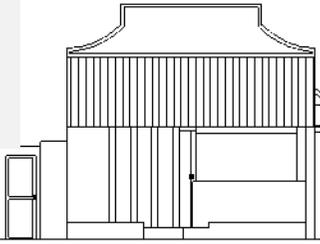
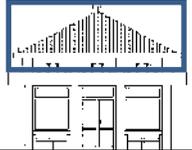
A	FUNGSI PERDAGANGAN DAN JASA			
NO	Profil Bangunan	Tipe atap	Bukaan	Signages
1	 <p>Nama : Bank Mandiri Taspen            Fungsi : Kegiatan Perbankan            Warna dinding : putih            Gaya bangunan : neo klasik            Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap limasan</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : berbahan kaca</li> <li>✓ Jendela : berbahan kaca</li> <li>✓ Bukaan mendapat pengaruh gaya modern, Bank Mandiri Taspen merupakan peninggalan bangunan kolonial , bukaan pada bangunan ini merupakan tambahan setelah direnovasi.</li> </ul>	 <p>Penanda pada bangunan berupa papan nama Bank Mandiri Taspen yang menempel pada atap bangunan (berada di sebelah kiri )</p>

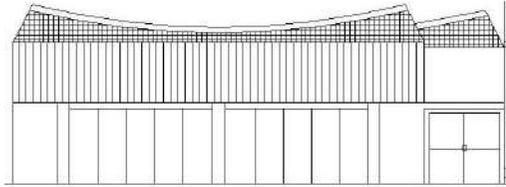
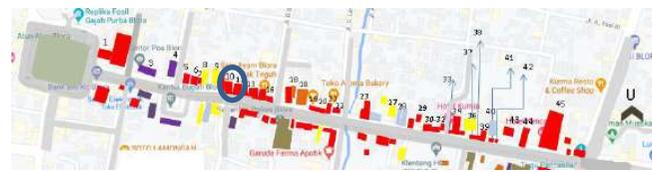
<p>2</p>	  <p>Nama : Bank BPD Jateng          Fungsi : Kegiatan Perbankan          Warna dinding : putih          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap joglo</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : berbahan kaca</li> <li>✓ Jendela : kaca</li> <li>✓ Ventilasi : kaca</li> </ul>	 <p>Papan nama pada bangunan berada pada halaman depan bangunan</p>
<p>3</p>	 	<p>Atap joglo</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jendela : kaca dengan kusen kayu</li> <li>✓ Ventilasi : kusen kayu</li> </ul>	 <p>Papan nama bangunan,</p>

	<p>Nama : Bank BCA          Fungsi : Kegiatan Perbankan          Warna dinding : krem          Ketinggian : 1 lantai</p>			<p>terpisah dengan fasadnya dan berada pada sisi depan , yang terlihat langsung dari jalan</p>
<p>4</p>	  <p>Nama : Bank BRI          Fungsi : Kegiatan Perbankan          Warna dinding : putih dan biru          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap dak beton</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jendela : kaca</li> <li>✓ Pintu : kaca</li> <li>✓ Bukan pada fasad didominasi penggunaan material kaca</li> </ul>	 <p>Penanda nama bangunan berada dipagar bangunan, terpisah dengan fasad bangunan, tulisan yang cukup besar memudahkan pembaca untuk mengetahui penanda tersebut</p>
<p>5</p>		 <p>Atap dak</p>		 <p>Penanda bangunan berada</p>

	 <p>Nama : MD Mall          Fungsi : Kegiatan Perdagangan Sembako dan elektronik          Warna dinding : putih , list aksen hijau, merah          Gaya bangunan : modern          Ketinggian : 2 lantai</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : <i>folding gate</i>              Bukan pada bangunan didominasi oleh <i>rolling door</i>, tanpa jendela, karena bangunan menggunakan <i>full</i> penghawaan buatan</li> </ul>	<p>diatas bangunan dengan ukuran yang cukup besar sehingga terlihat dari jalan</p>
<p>6</p>	 <p>Nama : Toko Siswa          Fungsi : Kegiatan perdagangan alat tulis          Warna dinding : biru</p>	 <p>Atap limasan</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu pada lantai 1 berupa <i>folding gate</i> dan ointu lantai 2 berbahan kayu</li> <li>✓ Jendela pada lantai 2 berupa jendela kaca</li> </ul>	 <p>Penanda nama toko berada pada tengah-tengah bangunan dan menempel</p>

<p>Ketinggian : 2 lantai</p>			
   <p>Nama : Toko Bejo          Fungsi : perdagangan alat-alat sepeda dan servis sepeda          Warna dinding : biru          Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>Atap limasan</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu pada lantai 1 berupa <i>folding gate</i></li> <li>✓ Jendela pada lantai 2 berupa jendela kaca</li> </ul>	 <p>Penanda nama toko berada pada tengah-tengah bangunan dan menempel</p>
	 <p>Atap pelana, akan tetapi pada bagian fasad terdapat tambahan plesteran</p>		

	 <p>Nama : Rumah makan Citra Minang, mendapatkan pengaruh arsitektur Tionghoa  Fungsi : menjual makanan siap saji  Warna dinding : putih (bata merah)  Ketinggian : 1 lantai</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : alumunium folding gate</li> <li>✓ Jendela : kaca (untuk <i>display makanan</i>)</li> </ul>	<p>Nama bangunan/ penanda nama bangunan berupa sticker yang nempel pada kaca fasad dan berupa baliho</p>
<p>a</p>	  <p>Nama : Apotek Sumber Waras  Fungsi : menjual obat-obatan  Warna dinding : hijau-putih  Ketinggian : 1 lantai</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Atap limasan</li> <li>✓ Material genteng : tanah liat</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : kaca</li> <li>✓ Jendela : kaca</li> </ul>	 <p>Nama toko/ penanda bangunan berupa papan nama yang menempel pada atap depan bangunan</p>



Nama : Toko Sumber Makmur  
 Fungsi : menjual obat-obatan  
 Warna dinding : hijau-putih  
 Ketinggian : 1 lantai

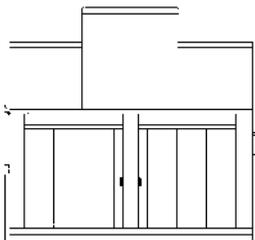
- ✓ Atap : pelana, pada bagian ujung melengkung pengaruh arsitektur Cina
- ✓ Material atap : genteng tanah liat



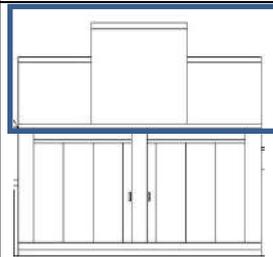
- ✓ Pintu : folding gate
- ✓ Pintu samping : kayu



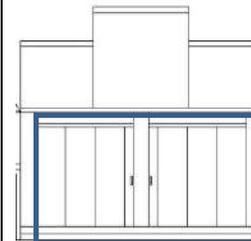
Penanda pada bangunan berada menempel pada atap bangunan berupa baliho



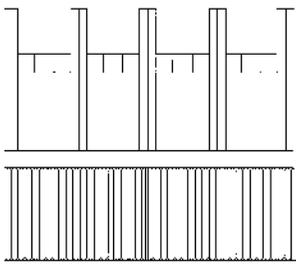
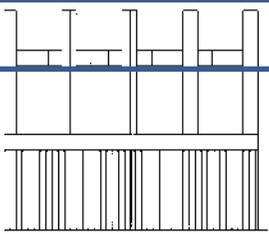
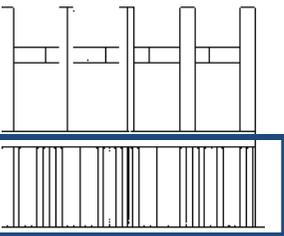
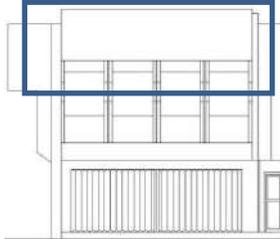
Nama : -  
 Fungsi : menjual sembako



- ✓ Atap dak beton



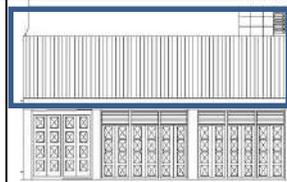
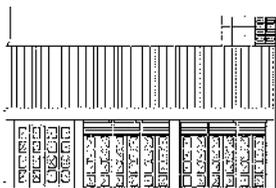
- ✓ Pintu : folding gate aluminium

<p>Ketinggian : 1 lantai</p>			
   <p>Nama : Toko Mekar Jaya          Fungsi : menjual barang elektronik          Warna dinding :          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda pada bangunan berada menempel pada atap bangunan berupa baliho</p>
	 <p>✓ Atap : dak beton</p>		

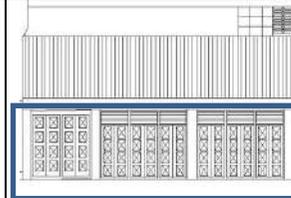


Nama : Toko Logam Jaya  
 Fungsi : menjual material bahan bangunan  
 Warna dinding :  
 Ketinggian : 2 lantai

Penanda pada bangunan berada menempel pada atap bangunan berupa baliho



✓ Atap : pelana

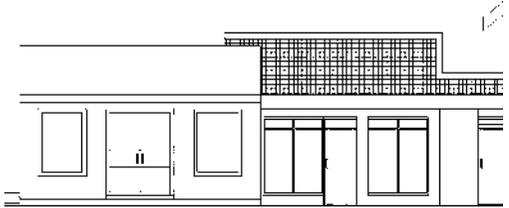
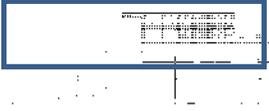
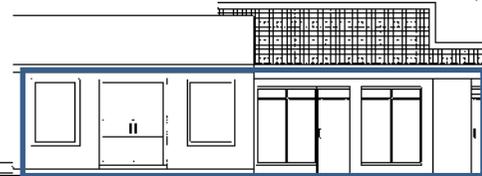


✓ Pintu *folding gate*



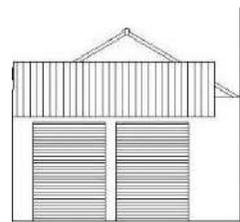
Penanda pada bangunan berada menempel pada atap bangunan berupa baliho

<p>Nama : Toko Panca Logam          Fungsi : menjual material bahan bangunan          Warna dinding :          Ketinggian : 2 lantai</p>			
  <p>Nama : -          Fungsi : menjual material bahan bangunan          Warna dinding :          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Atap : pelana</li> <li>✓ Material : metal</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : <i>folding gate</i></li> </ul>	
 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Atap : pelana</li> <li>✓ Material : metal</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : <i>folding gate</i></li> </ul>	 <p>Penanda pada bangunan berada mengantung pada</p>

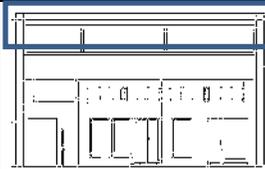
<p>Nama : Sate Pak Teguh          Fungsi : menjual makanan          Warna dinding : krem          Ketinggian : 1 lantai</p>			<p>atap bangunan berupa baliho</p>
   <p>Nama : Santana Bakery          Fungsi : menjual kue          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Atap : pelana</li> <li>✓ Material : genteng tanah liat</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu : kaca</li> <li>✓ Jendela : kaca</li> </ul>	 <p>Penanda nama bangunan berada pada fasad bangunan (pada tiang besi yang terdapat nama toko, serta penanda yang menempel pada fasad bangunan), dengan ukuran yang cukup besar, terbuat dari aluminium.</p>



Nama : Toko Manggala  
 Fungsi : menjual makanan dan obat  
 Warna dinding : putih, coklat  
 Ketinggian : 3 lantai



Nama : Toko Obat  
 Fungsi : menjual obat



✓ Atap : dak beton



✓ Pintu : kayu  
 ✓ Jendela : kaca



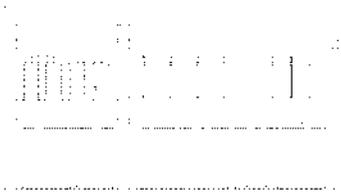
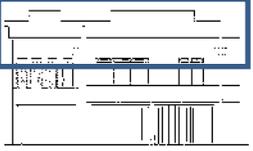
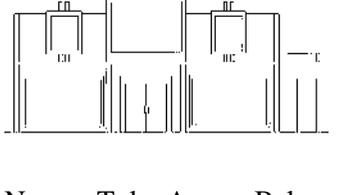
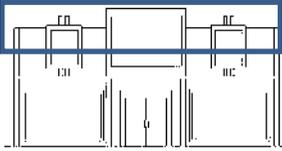
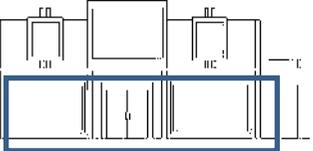
✓ Atap : Pelana  
 ✓ Material: genteng tanah liat

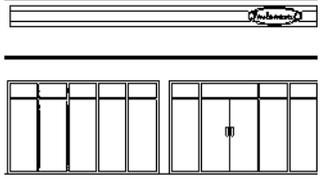
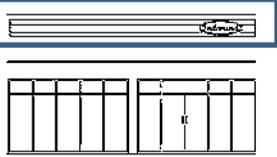
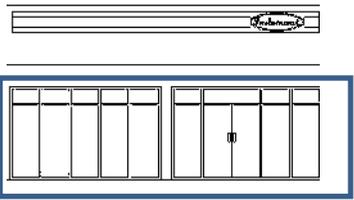


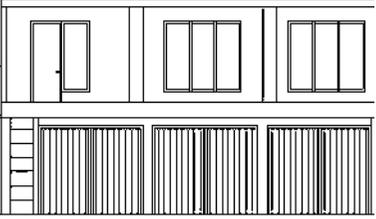
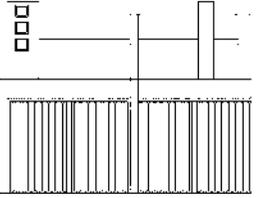
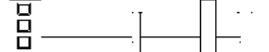
✓ Pintu : *rolling door*

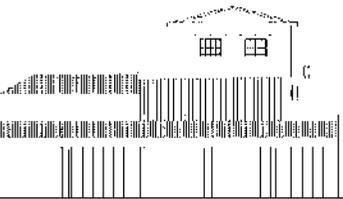


Penanda pada bangunan berada menempel pada atap bangunan berupa baliho

<p>Warna dinding : putih Ketinggian : 1 lantai</p>			
  <p>Nama : Toko Baru Fungsi : menjual alat olahraga Warna dinding : <i>orange</i> Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : folding gate ✓ Jendela pada lantai 2 : kaca</p>	 <p>Penanda/ nama bangunan berada menempel pada bangunan</p>
  <p>Nama : Toko Aroma Bakery</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : kaca ✓ Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan menempel pada fasad bangunan</p>

<p>Fungsi : menjual aneka bakery          Warna dinding : <i>orange</i>          Ketinggian : 1 lantai</p>			
  <p>Nama : Indomart          Fungsi : menjual kebutuhan sehari-hari          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap ; dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : kaca          ✓ Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda bangunan menempel pada fasad bangunan ,berbahan acrylic</p>
	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i>          ✓ Jendela : kaca (pada lantai 2)</p>	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dari acrylic yang menempel pada atap lantai 1 bangunan</p>

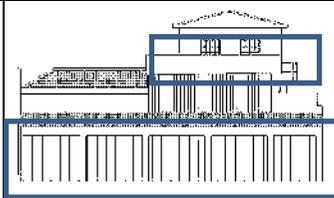
	 <p>-Nama : Toko Terace -Fungsi : asesoris HP, isi ulang pulsa dll Warna dinding : abu-abu</p> 			
	  <p>Nama : Toko Fungsi : Warna dinding : putih Ketinggian : 1 lantai</p>	  <p>✓ Atap : dak beton</p>	  <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i></p>	



Nama : Toko Jaya Motor  
 Fungsi : menjual onderdil kendaraan bermotor dan servis motor  
 Warna dinding : putih  
 Ketinggian : 1 lantai



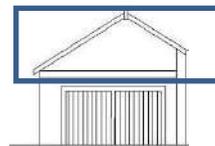
✓ Atap : pelana



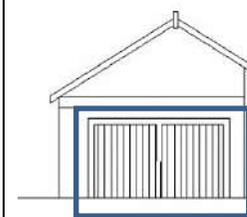
✓ Pintu : *folding gate*  
 ✓ Jendela : kaca



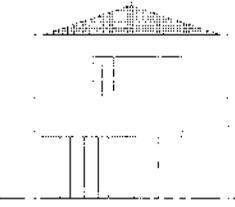
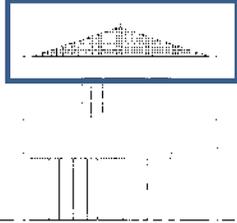
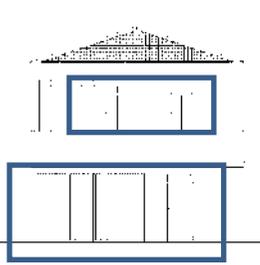
Papan nama atau penanda berbahan kayu



✓ Atap : pelana



✓ Pintu : *folding gate*

	<p>Nama : Toko          Fungsi : menjual kebutuhan sembako          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>			
	   <p>Nama : Hotel Kurnia          Fungsi : hotel          Warna dinding : coklat          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pintu lantai 1 : folding gate dan kayu</li> <li>✓ Jendela lantai 2 : kayu</li> </ul>	 <p>Penanda bangunan menempel pada list tritisan yang berbahan acrylic</p>



Nama : Owen Pet Shop  
 Fungsi : makanan dan asesoris kucing, anjing  
 Warna dinding : putih  
 Ketinggian : 2 lantai

✓ Atap : dak beton

✓ Pintu : *folding gate*



Penanda bangunan berbahan dasar kayu yang menempel pada dinding atas bangunan



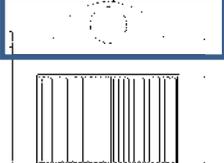
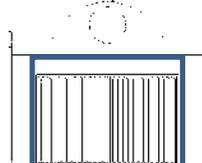
Nama : Toko  
 Fungsi : menjual pakaian  
 Warna dinding : putih  
 Ketinggian : 2 lantai

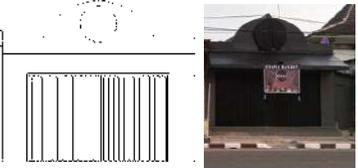
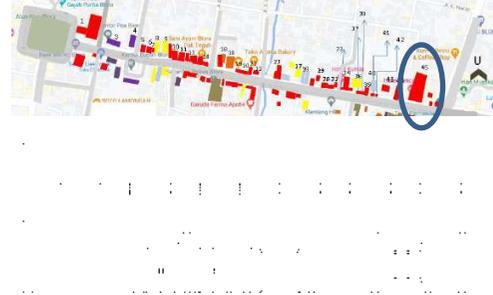
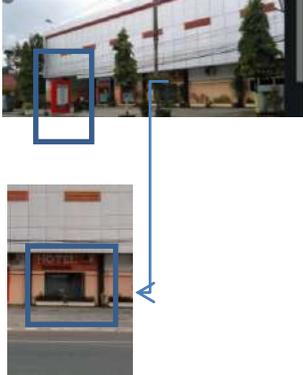
✓ Atap : dak beton

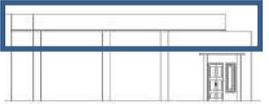
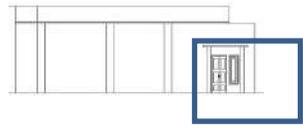
✓ Pintu : *folding gate*

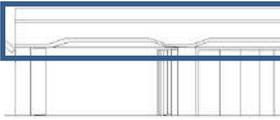
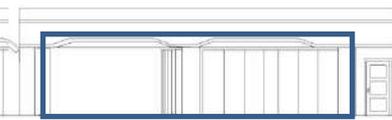


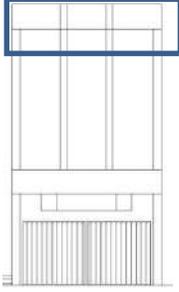
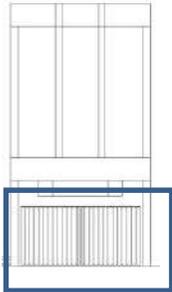
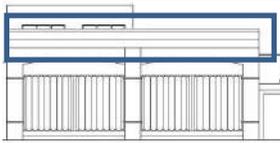
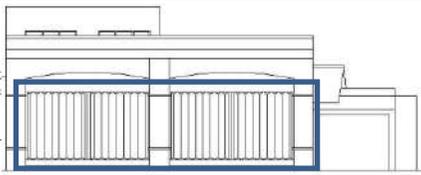
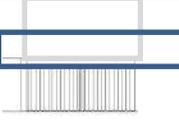
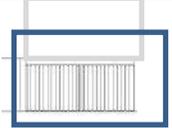
Penanda bangunan berupa baliho

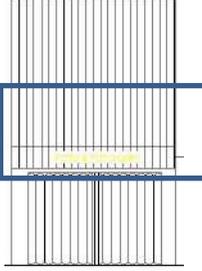
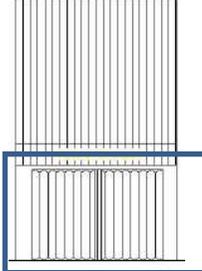
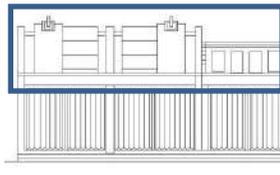
 <p>Nama : Alfamart          Fungsi : menjual kebutuhan sehari-hari          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : kaca          ✓ Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda bangunan menempel pada list tritisan yang berbahan acrylic</p>
 <p>Nama : Gajah Mada Optik          Fungsi : menjual kacamata          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i></p>	
	 <p>✓ Atap : beton</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda berupa baliho</p>

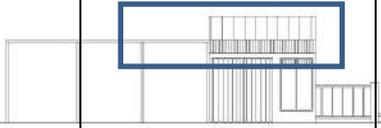
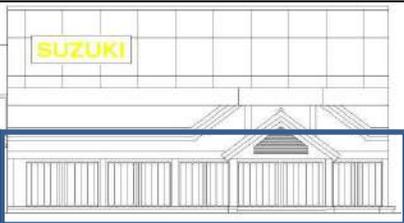
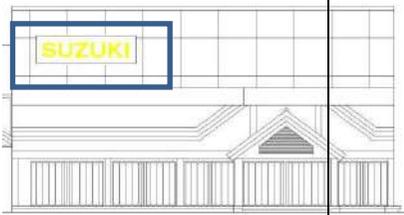
 <p>Nama : Buana Bakery          Fungsi : menjual <i>bakery</i>          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>			<p>yang ditempelkan pada tritisan</p>
 <p>Nama : Hotel Kurnia          Fungsi : hotel          Warna dinding : putih, orange          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : kaca          ✓ Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan berada pada pintu masuk utama (menempel pada dinding dan berbahan akrilik, serta terdapat nama bangunan yang bisa dilihat dari arah jalan (berada di depan fasad))</p>

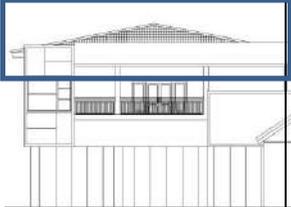
  <p>Nama : Quick Chicken          Fungsi : menjual makanan siap saji          Warna dinding : batu bata (warna merah dan abu-abu)          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i>          ✓ Jendela : kaca (lantai 2)</p>	 <p>Penanda nama bangunan beruoa baliho</p>
  <p>Nama : Toko Sedar          Fungsi : menjual elektronik          Warna dinding : krem</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : kayu          Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan beruoa baliho</p>

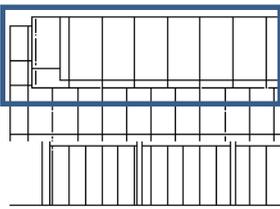
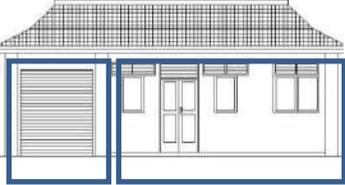
<p>Ketinggian : 1 lantai</p>			
 <p>Nama : Toko          Fungsi : menjual pulsa, asesoris handphone          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak beton</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i></p>	
 <p>Nama : Toko Wesi Aji          Fungsi : menjual bahan bangunan          Warna dinding : merah muda          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap : limasan</p>	 <p>Pintu : kayu dan folding gate          Jendela : kayu</p>	 <p>Penanda berupa alumunium yang menempel pada balkon lantai 2</p>

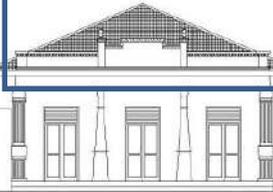
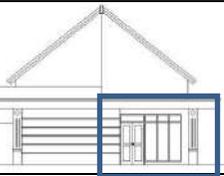
  <p>Nama : Optik Sentral  Fungsi : menjual kacamata  Warna dinding : putih, merah  Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dari acrylic yang menempel pada dinding lantai 2</p>
  <p>Nama : Toko  Fungsi : menjual mainan  Warna dinding : putih  Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan beruoa baliho</p>
	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	

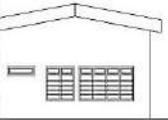
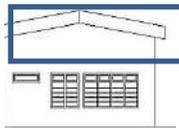
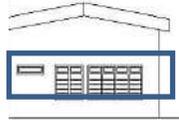
 <p>Nama : Toko Enggal Jaya          Fungsi : menjual sepeda dan servis sepeda          Warna dinding : merah          Ketinggian : 1 lantai</p>			 <p>Penanda nama bangunan beruoa baliho yang ditempelkan pada papan</p>
  <p>Nama : Toko Fuji Film          Fungsi : cetak foto          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dari seng</p>
	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan</p>

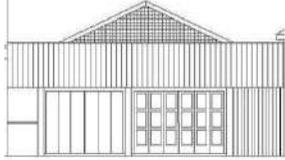
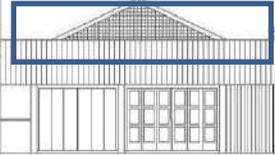
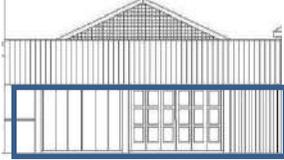
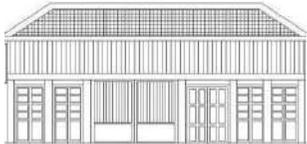
 <p>Nama : Toko Fungsi : menjual pakaian Warna dinding : orange, merah muda, biru Ketinggian : 1 lantai</p>				<p>beruo a baliho y ang ditempelkan pada papan</p>
 <p>Nama : Toko Viar Fungsi : menjual kendaraan roda dua dan gudang penyimpanan Warna dinding : putih Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i> Jendela : kaca</p>		
	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>		

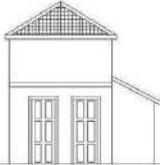
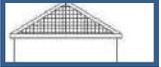
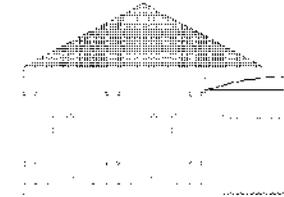
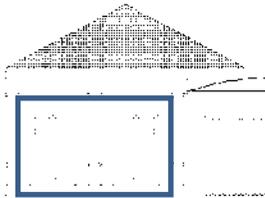
 <p>Nama : Toko Suzuki  Fungsi : menjual kendaraan bermotor dan servis  Warna dinding : putih  Ketinggian : 2 lantai</p>				<p>Penanda nama bangunan terbuat dar acyrlilic , yang menempel pada atap bangunan</p>
  <p>Nama : Toko Tiga Utama  Fungsi : menjual bahan bangunan  Warna dinding : putih, kuning  Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap : limasan</p>	 <p>Pintu : <i>foldng gate</i> (lantai 1)  Jendela : kaca (lantai 2)</p>	 <p>Penanda nama bangunan berupa acrylic</p>	

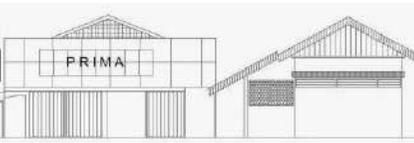
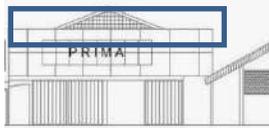
	 <p>Nama : Honda          Fungsi : jual beli kendaraan bermotor dan servis          Warna dinding : abu-abu          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan          berbahan alumunium          yang menempel pada          dinding lantai 2</p>
<b>B</b>	<b>FUNGSI HUNIAN</b>			
<b>NO</b>	<b>PROFIL BANGUNAN</b>	<b>ATAP</b>	<b>BUKAAN</b>	<b>SIGNAGES</b>
<b>1</b>	 <p>Nama : -          Fungsi : hunian          Warna dinding : putih,          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap :          limasan</p>	 <p>✓ Pintu utama : kayu, pintu          samping : rolling door          ✓ Jendela : kayu</p>	

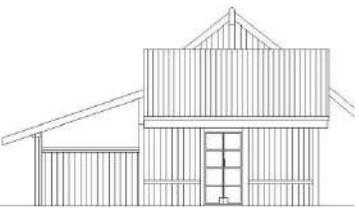
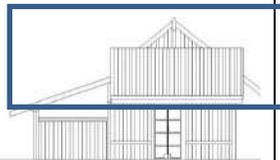
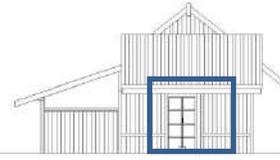
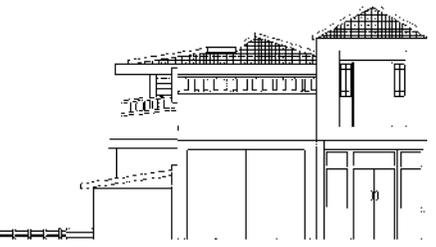
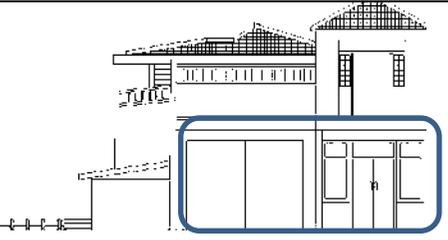
<p>2</p>	 <p>Nama : -          Fungsi : hunian dinas wakil bupati          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	  <p>✓ Pintu utama : kayu, pintu samping :</p>	
<p>3</p>	 <p>Nama : -          Fungsi : hunian          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	 <p>✓ Pintu : kayu          ✓ Jendela : kayu</p>	
<p>4</p>				

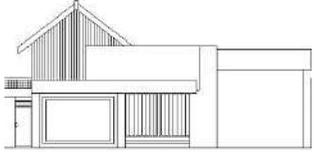
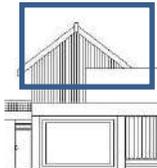
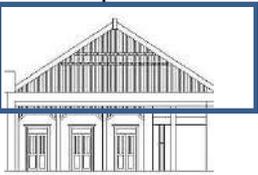
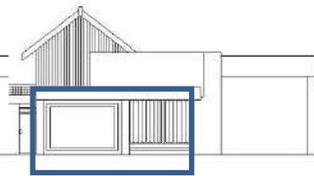
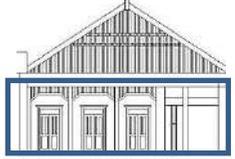
	   <p>Nama : -  Fungsi : hunian  Warna dinding : putih  Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>✓ Atap : pelana</p>	<p>✓ Pintu : kayu  ✓ Jendela : kaca</p>	
5	  <p>Nama : -  Fungsi : hunian  Warna dinding : merah muda  Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : pelana</p>	 <p>✓ Jendela : kayu</p>	

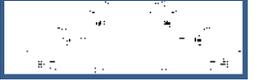
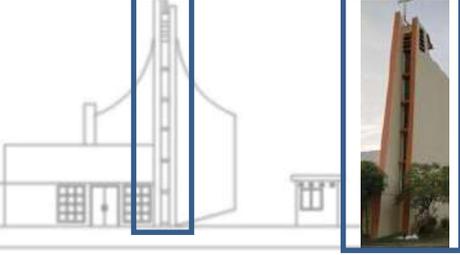
C	FUNGSI CAMPURAN			
NO	PROFIL BANGUNAN	ATAP	BUKAAN	SIGNAGES
1	   <p>Nama : -          Fungsi : rumah , toko          Warna dinding : coklat          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	 <p>✓ Pintu : kayu</p>	
2	   <p>Nama : -          Fungsi : rumah , toko          Warna dinding : kuning          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	  <p>✓ Pintu : kayu</p>	

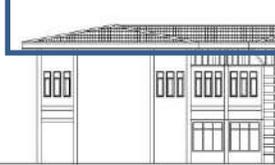
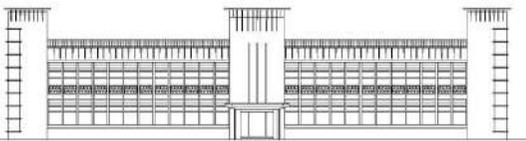
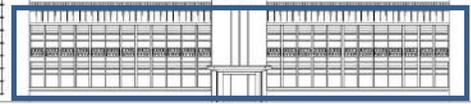
<p>3</p>	   <p>Nama : -          Fungsi : rumah , toko          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	  <p>✓ Pintu : kayu</p>	
<p>4</p>	   <p>Nama :          Fungsi : cafe dan hunian          Warna dinding : putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	  <p>✓ Pintu : kayu (warna kuning)          ✓ Jendela : kayu</p>	

<p>5</p>	   <p>Nama : -          Fungsi : rumah , toko          Warna dinding :          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dari bahan alumunium yang menempel pada atap bangunan</p>
<p>6</p>	   <p>Nama : -          Fungsi : rumah , toko          Warna dinding :          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : pelana</p>	 <p>✓ Pintu : <i>rolling door</i></p>	

<p>7</p>	   <p>Nama :          Fungsi : menjual sembako dan sebagai hunian          Warna dinding : kayu warna kuning          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : pelana</p>	 <p>✓ Jendela : kayu          ✓ Atap : kayu</p>	 <p>Penanda nama bangunan berupa baliho</p>
<p>8</p>	  <p>Nama : -</p>	 <p>Atap : limasan</p>	 <p>✓ Pintu : <i>folding gate</i> dan kaca          ✓ Jendela : kaca</p>	

	<p>Fungsi : menjual peralatan komputer dan servis komputer/ laptop dan sebagai hunian Warna dinding : putih Ketinggian : 2 lantai</p>			
<b>D</b>	<b>FUNGSI PELAYANAN UMUM</b>			
<b>NO</b>	<b>PROFIL BANGUNAN</b>	<b>ATAP</b>	<b>BUKAAN</b>	<b>SIGNAGES</b>
<b>1</b>	   <p>Bangunan 1</p>   <p>Bangunan 2</p> <p>Nama : PAUD 123 Fungsi : pendidikan anak usia dini Warna dinding : putih Ketinggian : 1 lantai Paud 123 terdiri dari 2 bangunan</p>	 <p>✓ Atap bangunan 1 : pelana</p>  <p>✓ Atap : pelana</p>	 <p>✓ Pintu : kaca ✓ Jendela : kaca</p>  <p>✓ Pintu : kusen kayu ✓ Jendela : kusen kayu</p> 	 <p>Papan nama bangunan berbahan galvanis</p>

<p>2</p>	 <p>Nama : Kelenteng Hok Tik Bio          Fungsi : tempat ibadah agama Konghucu          Warna dinding : merah          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Tipe Atap :          Wu Tien, tipe          bubungan :          ujung lancip</p>	 <p>✓ Pintu : kayu(warna merah)</p>	 <p>Penanda nama bangunan          berupa acrylic</p>
<p>3</p>	 <p>Nama : Gereja Santo Pius x          Fungsi : tempat ibadah agama katolik          Warna dinding : orange          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : dak          beton miring          (mengikuti konsep          bangunan yang          berbentuk kapal)</p>	 <p>✓ Bukaan (jendela vertikal) pada          bagian fasad, material kaca</p>	

E	FUNGSI PERKANTORAN			
NO	PROFIL BANGUNAN	ATAP	BUKAAN	SIGNAGES
1	   <p data-bbox="219 810 607 943">           Nama : kantor PERUMDA BPR            Fungsi : perkantoran            Warna dinding : orange, putih            Ketinggian : 2 lantai         </p>	 <p data-bbox="1021 523 1167 584">           ✓ Atap :            limasan         </p>	 <p data-bbox="1317 523 1608 584">           ✓ Pintu : kaca            ✓ Jendela : kaca         </p>	 <p data-bbox="1778 571 2074 711">           Penanda nama bangunan            berbahan acrylic yang            menempel pada dinding            lantai 2         </p>
2	 	 <p data-bbox="1021 1177 1167 1238">           ✓ Atap :            limasan         </p>	  <p data-bbox="1317 1326 1536 1386">           ✓ Jendela : kaca            ✓ Pintu : kaca         </p>	 <p data-bbox="1778 1129 2085 1270">           Penanda nama bangunan            berada pada sisi depan            bangunan (berbahan            akrilik)         </p>

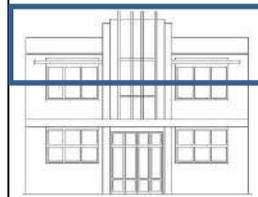


Nama : Kantor Bupati Blora  
Fungsi : perkantoran  
Warna dinding : orange  
Ketinggian : 2 lantai

3



Nama : kantor Dinas Sosial  
Fungsi : perkantoran  
Warna dinding : orange  
Ketinggian : 2 lantai



✓ Atap : dak beton

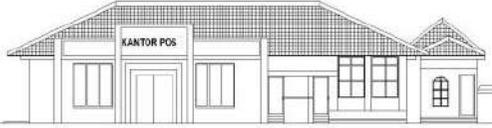
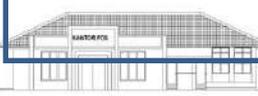
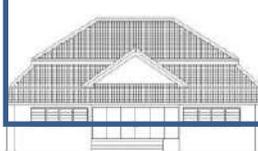


✓ Jendela : kaca

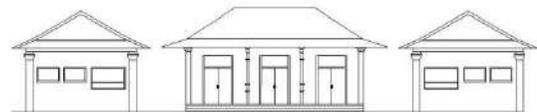
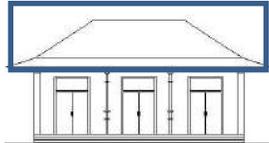
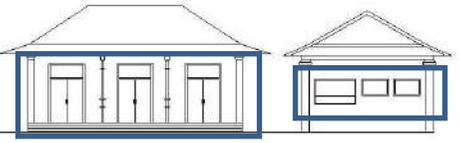


Penanda nama bangunan  
berbahan acrylic

<p>4</p>	 <p>Nama : Kantor Penanaman Modal          Fungsi : perkantoran          Warna dinding : putih          Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>✓ Atap : pelana</p>	 <p>✓ Pintu : kaca          ✓ Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan          menempel pada pagar          bangunan</p>
<p>5</p>	 <p>Nama : Kantor Telkom          Fungsi : Perkantoran          Warna dinding : Putih          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p>	 <p>Pintu dan jendela : kaca</p>	 <p>Penanda : bahan akrilik</p>

<p>6</p>	  <p>Nama : kantor pos Fungsi : kantor dan jasa Warna dinding : orange Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	  <p>✓ Jendela : kaca ✓ Pintu : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan berbahan semen yang berada diatas pintu masuk utama</p>
<p>F</p>	<p>FUNGSI PELAYANAN KHUSUS</p>			
<p>NO</p>	<p>PROFIL BANGUNAN</p>	<p>ATAP</p>	<p>BUKAAN</p>	<p>SIGNAGES</p>
<p>1</p>		 <p>✓ Atap : limasan</p>	 <p>✓ Pintu : kaca ✓ Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan terbagi menjadi dua ; berada menempel pada</p>

	 <p>Nama : Satlantas Blora          Fungsi : pelayanan kendaraan bermotor (SIM, STNK dll), serta kantor polisi          Warna dinding : biru putih          Ketinggian : 1 lantai</p>			<p>pagar (berbahan semen) dan berada diatas pagar (gerbang masuk utama) berbahan galvanis</p>
2	 <p>Nama : Polisi Militer</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Atap 1 : pelana</li> <li>✓ Atap 2 : limasan</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jendela : kayu</li> <li>✓ Kusen : kayu</li> </ul>	 <p>Papan nama bangunan berada pada dua posisi: yang berada pada gerbang masuk bangunan (berbahan alumunium) dan berada pada pagar bangunan (sebelah</p>

	<p>Fungsi : markas Polmil          Warna dinding : hijau          Ketinggian : 1 lantai</p>			<p>kanan), berbahan semen</p>
<p>3</p>	   <p>Nama : Kodim          Fungsi : kantor Kodim          Warna dinding : hijau          Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>✓ Atap : limasan</p>	 <p>✓ Pintu : kayu          ✓ Jendela : kayu</p>	 <p>Papan nama bangunan berada pada pagar bangunan (berbahan semen)</p>

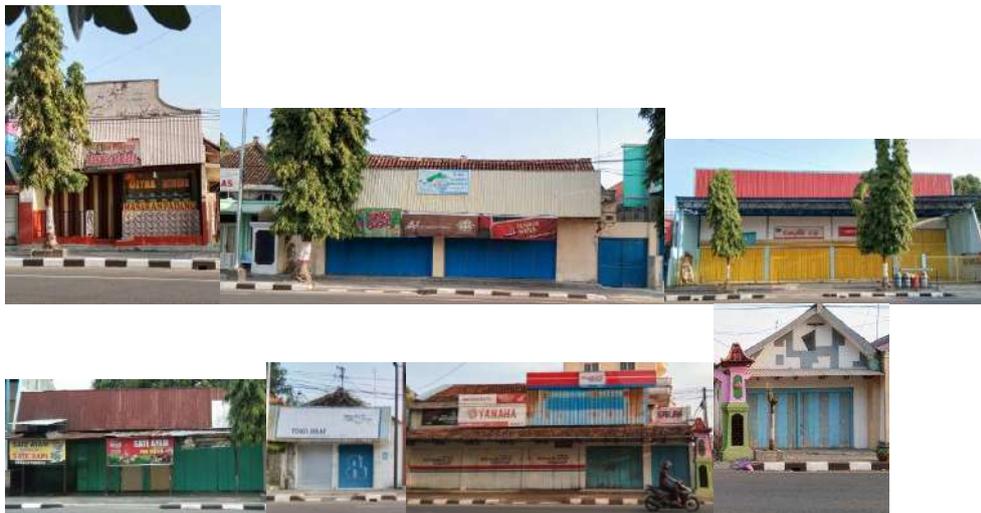
Sumber : Penulis, 2020

Pada fungsi perdagangan dan jasa, jenis atap didominasi tipe pelana dan atap dak beton, selain itu juga terdapat jenis atap limasan, joglo dan dak beton. Berdasarkan hasil *survey*, bangunan yang memiliki atap pelana sebagai fungsi perdagangan dan jasa antara lain : Rumah Makan Citra Minang, Apotek Sumber Waras, Toko Sumber Makmur, Toko Panca Logam, Toko Obat, Toko Jaya Motor, dan lain sebagainya yang merupakan toko-toko yang telah awal berdiri dari pada toko lainnya. Atap dak beton pada fungsi perdagangan dan jasa dimiliki oleh bangunan-bangunan yang relatif baru dibandingkan bangunan lainnya seperti : MD Mall, Toko Mekar Jaya, Indomart, Alfamart, Toko Logam Jaya, Toko Terrace, Owen Petshop, Gajah Mada Optik, Buana Bakery, Quick Chicken, Toko Sedar, Optik Sentral, Bank BRI, Santana Bakery, Aroma Bakery, Toko Baru, Toko Manggala, Toko Suzuki, Honda, Toko Viar, Hotel Kencana. Atap limasan pada fungsi perdagangan dan jasa antara lain; Toko Tiga Utama (menjual bahan bangunan), Toko Bedjo (menjual dan servis sepeda), Toko Siswa (menjual alat tulis kantor), Toko Wesi Aji (menjual bahan bangunan), Bank Mandiri Taspen. Bukaan pada bangunan fungsi perdagangan dan jasa sebagian besar didominasi oleh *folding gate*, karena merupakan fungsi pertokoan dan jasa yang sering digunakan. Untuk bangunan yang atapnya dak, kebanyakan bukaan berupa kusen kayu dengan jendela berbahan kaca. Bangunan yang memiliki jendela kaca, sebagian besar merupakan bangunan baru, dan hanya sedikit yang merupakan bangunan lama. *Signages* pada fungsi perdagangan dan jasa sebagian besar hanya berupa baliho yang bertuliskan nama toko (toko sembako, toko bahan bangunan), terdapat juga toko atau bangunan komersial yang sudah menggunakan akrilik sebagai penanda nama toko, seperti : Toko Baru, Toko Aroma Bakery, Toko Santana, Toko Honda, Toko Suzuki, Bank BCA, Bank BPD, Bank Mandiri, Hotel Kurnia, Hotel Kencana. Sebagian besar penanda nama bangunan diletakkan menempel pada dinding atau atap bangunan, sehingga kurang terlihat. Oleh sebab itu, diperlukan penataan *signages* supaya bisa terlihat dari dua arah.



Gambar 5.15. Tipologi Atap Limasan

Sumber : Penulis, 2020



Gambar 5.16. Tipologi Atap Pelana

Sumber : Penulis, 2020



Gambar 5.17. Tipologi Atap Dak

Sumber : Penulis, 2020

Pada fungsi hunian, jenis atap didominasi oleh atap pelana dan limasan , serta bahan material penutup atap yaitu genteng tanah liat. Bukan pada fungsi hunian berbahan kusen kayu. Fungsi hunian yang berada disepanjang koridor Jalan Pemuda merupakan bangunan lama, yang didominasi gaya arsitektur Cina, dilihat dari bentuk atap, serta bukaan (pintu dan jendela).



Gambar 5.18. Fasad Pada Fungsi Hunian

Sumber : Penulis, 2020

Pada fungsi campuran bangunan merupakan *shophouses* atau Ruko yang memiliki fungsi ganda , sebagai hunian serta sebagai sebagai tempat berdagang. Ruko yang berada disepanjang koridor Jalan Pemuda, merupakan salah satu contoh perwujudan akulturasi kebudayaan Cina di Indonesia.



Gambar 5.19. Fasad Pada Fungsi Campuran

Sumber : Penulis, 2020

Fungsi bangunan pelayanan umum pada koridor di Jalan Pemuda antara lain : PAUD 123, Kelenteng Hok Tik Bio, Gereja Santo Pius X. Tipologi atap pada bangunan pelayanan umum berbeda-beda , seperti: pada PAUD 123, terdapat dua bangunan yang memiliki gaya arsitektur modern dan bangunan kolonial. Pada Gereja Santo Pius X merupakan bangunan yang didirikan pada tahun 1962 dan memiliki gaya postmodern, dengan bentuk bangunan menyerupai bentuk kapal. Kelenteng Hok Tik Bio merupakan bangunan dengan gaya arsitektur Cina, dengan bentuk atap limasan yang disusun bertumpuk-tumpuk, penggunaan dominasi warna merah, adanya ornamen pada fasad.



Gambar 5.20. Fasad Pada Fungsi Pelayanan Umum

Sumber : Penulis, 2020

Pada fungsi perkantoran, memiliki tipologi atap antara lain: berbentuk pelana (Kantor Penanaman Modal dan Kantor Bupati); atap limasan (Kantor Perumda BPR dan Kantor Pos) dan atap dak beton (Kantor Dinas Sosial dan Kantor Telkom). Bukan pada bangunan didominasi pintu kayu dan jendela kaca. Signages pada bangunan berbahan akrilik yang menempel pada fasad dinding bangunan. Kantor Pos merupakan bangunan yang paling lama didirikan, dibuktikan dengan adanya tugu berdirinya bangunan sejak masa kolonial Belanda, fasad pada bangunan kantor pos merupakan perpaduan antara gaya bangunan kolonial , pada jendela Kantor Pos sudah direnovasi menggunakan jendela kaca, akan tetapi kesan bangunan lama ,masih dapat dilihat dari fasad bangunan.



Gambar 5.21. Fasad Pada Fungsi Perkantoran

Sumber : Penulis, 2020

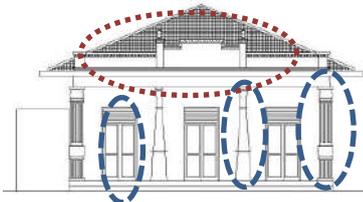
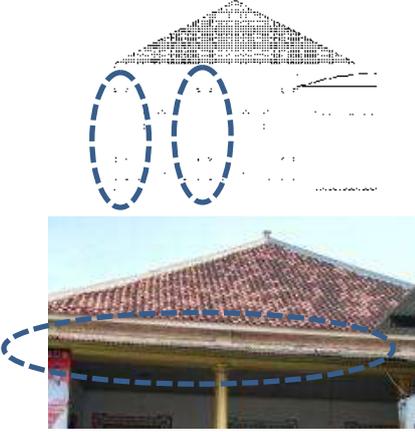
Fungsi pelayanan khusus pada koridor Jalan Pemuda , antara lain : Satlantas Polres Blora, Polisi Militer dan Kodim Blora. Tipologi atap didominasi tipe atap limasan; bukaan berupa pintu dan jendela kayu ; penanda nama bangunan berbahan akrilik.

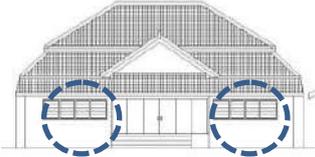
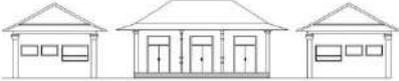
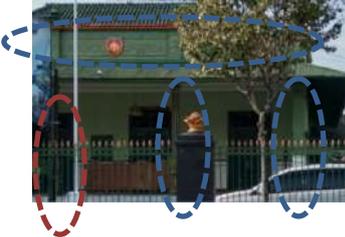


Gambar 5.22. Fasad Pada Fungsi Pelayanan Khusus

Sumber : Penulis, 2020

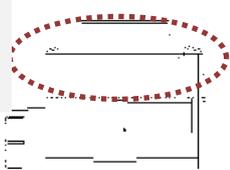
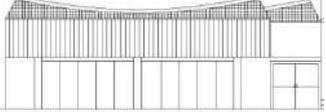
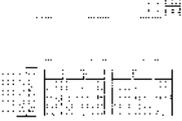
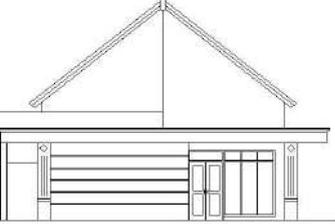
Tabel 5.2. Pengaruh Arsitektur Kolonial pada Fasad Bangunan

NO	Nama Bangunan	Ciri	Kesimpulan
1	<p>Rumah Wakil Bupati</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>-Adanya Kolom</li> <li>-Terdapat Gevel-gevel</li> <li>-ada teras depan</li> <li>-Tampak simetris</li> <li>-Batu bata pada kolom dan tembok</li> <li>- Bahan Utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu</li> </ul>	<p>Indische Empire (Abad 18-19)</p>
2	<p>Apotek Sumber Waras</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>-Ada usaha menghilangkan kolom</li> <li>-Tampak simetris</li> <li>-Pemakaian bahan kaca cukup lebar (terutama pada jendela dan pintu)</li> </ul>	<p>Arsitektur Kolonial Modern (1915-1940)</p>
3	<p>Rumah Cafe (Ex.Seruni)</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>-Terdapat Gevel-Gevel</li> <li>-Tampak Simetris</li> <li>-Bahan Utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu</li> <li>-Pemakaian kaca terbatas</li> </ul>	<p>Arsitektur Peralihan (1890-1915)</p>
4	<p>Satlantas Polres Blora</p> 		<p>Arsitektur Kolonial Modern (1915-1940)</p>

		 <p>-Tampak simetris  - Bahan Utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu  -Pemakaian bahan kaca cukup lebar (terutama pada jendela dan pintu)</p>	
5	Polisi Militer	 <p>-Tampak simetris  - Bahan Utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu  -Pemakaian bahan kaca cukup lebar (terutama pada jendela dan pintu)</p>	Arsitektur Kolonial Modern (1915-1940)
6	Kodim	   <p>-Tampak Simetris  -Ada teras depan  -Terdapat Kolom  -Bahan Utama kayu pada kuda-kuda, kosen dan pintu  -Batu bata pada kolom dan tembok</p>	Indische Empire (Abad 18-19)

Sumber : Penulis, 2020

Tabel 5.3. Pengaruh Arsitektur Tionghoa Pada Bangunan

NO	Nama Bangunan	Ciri	Kesimpulan
1	<p>Rumah Makan Citra Minang</p> 	 <p>Atap pelana/ Ngang Shan dengan dinding tembok</p>	<p>Arsitektur Tionghoa yang mendapat pengaruh arsitektur kolonial pada fasad atap</p>
2	<p>Toko Sumber Makmur</p> 	 <p>Atap pelana/ Ngang Shan dengan dinding tembok</p>	<p>Arsitektur Tionghoa</p>
3	<p>Toko Panca Logam</p> 	 <p>Atap pelana/ Ngang Shan (atap pada fasad tidak terlihat karena tertutup oleh iklan dan nama toko) dengan dinding tembok</p>	<p>Arsitektur Tionghoa</p>
4	<p>Rumah</p> 	 <p>Atap pelana/ Ngang Shan dengan dinding tembok</p>	<p>Arsitektur Tionghoa</p>
5	<p>Rumah</p> 	 <p>Atap pelana/ Ngang Shan dengan dinding tembok</p>	<p>Arsitektur Tionghoa</p>
6	<p>Rumah</p>		<p>Arsitektur Tionghoa</p>

		Atap pelana/ Ngang Shan dengan dinding tembok	
7	Ruko 	Atap limasan dengan tiang-tiang kayu ( <i>gable roof supported by wooden truss at the ends</i> /Hsuan Shan	Arsitektur Tionghoa
8	Ruko 	atap limasan dengan tiang-tiang kayu ( <i>gable roof supported by wooden truss at the ends</i> /Hsuan Shan	Arsitektur Tionghoa
9	Ruko 	Atap limasan dengan dinding tembok	Arsitektur Tionghoa
10	Ruko 	Atap limasan dengan dinding tembok	Arsitektur Tionghoa
12	Ruko 	Atap pelana/ Ngang Shan dengan dinding tembok	Arsitektur Tionghoa
13	Ruko 	Atap pelana dengan tiang-tiang kayu ( <i>gable roof supported by</i>	Arsitektur Tionghoa

		<i>wooden truss at the ends/Hsuan Shan</i>	
<b>14</b>	PAUD 123 	 <i>Atap pelana dengan tiang-tiang kayu (gable roof supported by wooden truss at the ends/Hsuan Shan</i>	Arsitektur Tionghoa

Sumber : Penulis, 2020

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Fungsi perdagangan dan jasa paling banyak ditemukan pada koridor Jalan Pemuda, Blora, kemudian terdapat fungsi hunian (hunian yang berada pada koridor Jalan Pemuda, merupakan bangunan-bangunan lama yang telah ada sejak dahulu); fungsi perkantoran (Kantor Telkom, Kantor Bupati Blora, Kantor Dinas Sosial, Kantor Penanaman Modal dan lain sebagainya); fungsi campuran berupa rumah toko (ruko), ruko yang berada di sepanjang koridor jalan Pemuda merupakan bangunan lama, yang sebagian besar memiliki gaya arsitektur Cina; fungsi pelayanan umum (PAUD 123, Gereja Santo Pius X dan Kelenteng Hok Tik Bio); dan fungsi pelayanan khusus, antara lain : Kodim, Polisi Militer dan Poltas Blora.

Tipologi atap pada bangunan di sepanjang koridor Jalan Pemuda, Blora terdiri dari bentuk atap pelana, limasan, dak dan joglo. Bangunan yang telah berdiri lama di sepanjang koridor Jalan Blora antara lain : Kantor Pos, Rumah Wakil Bupati, Apotik Sumber Waras, rumah hunian lainnya, ruko yang berada di koridor utara, berapa ruko yang berada sisi selatan, serta Rumah Makan Citra Minang, cafe, PAUD 123, Polisi Militer dan Kodim Blora. Bangunan yang mendapatkan pengaruh arsitektur kolonial seperti; Apotek Sumber Waras, rumah cafe (Ex.Seruni), Rumah Wakil Bupati Blora, Satlantas, Kodim, dan Markas Polisi Militer dan; sedangkan pada bangunan yang lainnya terutama pada fungsi hunian dan ruko didominasi oleh arsitektur Tionghoa antara lain; PAUD 123 (Bah Gamping), rumah, dan beberapa ruko (sisi utara dan selatan). Pada bangunan yang memiliki pengaruh arsitektur kolonial dapat dilihat dari kolom yang berada pada fasad bangunan, ornamen yang berada di dinding fasad, serta bukaan (jendela dan pintu) yang lebar dan tinggi. Sedangkan pada bangunan lama yang mendapatkan pengaruh kebudayaan Cina, bisa dilihat dari fasad bangunan antara lain : tipe atap (untuk hunian dan toko rata-rata menggunakan atap pelana/ Ngang Shan yang berbahan genteng tanah liat); bukaan (menggunakan kusen kayu); serta dinding kayu.

## **Saran**

-Perlu adanya usaha pelestarian bangunan-bangunan lama di Blora , terutama di sepanjang koridor Jalan Pemuda, karena kurangnya upaya untuk mempertahankan bangunan lama dan tidak adanya regulasi mengenai pentingnya menjaga bangunan-bangunan lama di Blora, hal ini dapat dibuktikan dengan didirikannya beberapa bangunan baru tanpa mempertahankan bangunan yang telah ada sebelumnya, serta tidak dipertahankannya bangunan-bangunan lama yang ada,pemerintah maupun masyarakat cenderung membuat bangunan baru, tanpa melakukan upaya konservasi. Jika hal ini berlangsung terus menerus Kabupaten Blora akan kehilangan sejarah serta identitas aslinya.

-Perlu adanya penataan *signages* pada bangunan-bangunan komersial, khususnya toko-toko, supaya penanda nama bangunan tidak menutupi fasad bangunan, serta penanda nama bangunan dapat dilihat dari berbagai arah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bungin, Burhan. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer). Jakarta: Rajawali Press.
- Ching, D. (2000). *Arsitektur, bentuk, ruang, dan Tataan* edisi II. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, Heri. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanlon D. (2009). *Compositions in architecture*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kariszta AD, Pangarsa GW, Antariksa. (2008). Tipologi façade rumah tinggal kolonial belanda di kayuta ngan –Malang. *Arsitektur-Journal*, 1(2):64-76
- Khol, David G. (1984), *Chinese Architecture in The Straits Settlements and Western Malaya: Temples Kongsis and Houses*, Heineman Asia, Kuala Lumpur.
- Kindangen. (2003). Pengaruh Tipe Jendela Terhadap Pola Aliran Udara Dalam Ruang. *Dimensi Teknik Arsitektur*.
- Krier, Rob. (1996). *Komposisi Arsitektur*, diterjemahkan oleh : Ir. Effendi Setiadarma, 1988, Jakarta : Erlangga
- Krier, R. (2001). *Komposisi Arsitektur Ed.1*, Erlangga.
- Leupen, B., Grafe, C., & Kornig, N. (1997). *Design and Analysis*. 133.
- Lippsmeier, G. (1980). *Bangunan Tropis (Edisi ke-2)*. Jakarta: Erlangga
- Mallgrave, H. F., & Goodman, D. J. (2011). *An Introduction to Architectural Theory: 1968 to the Present*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sastra, M. Suparno. (2013). *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Scheer, Brenda (2010). *The Evolution of Urban Form: Typology for planners and architects*. Chicago, IL: APA Books.
- Sulistijowati, M. (1991). *Tipologi Arsitektur Pada Rumah Kolonial Surabaya (Dengan Kasus Perumahan Plampitan dan Sekitarnya)*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Pusat Penelitian Institut Teknologi Sepuluh November.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triady, A. Y. 2012. *Tipologi Regol/Pagar Rumah Tradisional di Laweyan Surakarta*
- Wahid, Julaihi. Alamsyah, Bakti. 2013. *Teori Arsitektur. Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Yogyakarta: Graha Ilmu

### Jurnal

- Binta, I., Roichansyah, M.S. (2018). Tipologi Elemen Arsitektur pada Fasad Bangunan Shophouse Kampung Cina Bengkulu. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. Vol.7, No.1.
- Keling, Gendro. (2016). Tipologi Bangunan Kolonial Belanda di Singaraja. *Forum Arkeologi*, Vol. 29, No. 2.
- Mulyandari, Hestin (2014). Tipologi Perubahan Fungsi Lahan Bangunan di Perkotaan Studi Kasus Perkembangan Bangunan Komersial Penggal Jalan Monjali - Jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol. 16, No.2.

- Roosandriantini, Josephine, et al. (2019) Tipologi Bentuk Atap pada Arsitektur Jawa. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 09, No.2 .
- Rukmana, C.D., Santoso, H., et al., (2017). Tipologi fasade bangunan komersial di kawasan koridor jalan Soekarno-Hatta Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, Vol. 5, No. 1.
- Setiawan,Budi & Utami, Budi, (2016). Tipologi perubahan elemen fasad bangunan ruko pada penggal jalan Puri Indah, Jakarta Barat. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, Vol.6 No.1 .
- Sudarwani. (2015). Karakter Fisik Dan Non Fisik Gang Baru Pecinan Semarang, Universitas Pandanaran Semarang,Vol.1,No.1.
- Utami, Firmansyah,I.A., Haerani.P.A., et al. (2013). Kajian Bentuk Dan Fasade Hotel Hilton Bandung. *Jurnal Rekayasa*, Vol.1 No.1
- Yetti, A.M., Fitria, T.A., Pujianti,I. (2020). Pengaruh Perubahan Fungsi Terhadap Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan di Kampung Wisata Prawirotaman. *Jurnal Ilmu Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, Vol. 18 (1) April .
- Wulur,F.A., Kumurur,V.A., Kaunang,I.R.B. (2015).Gaya bangunan arsitektur kolonial pada bangunan umum Bersejarah di Kota Manado. *Jurnal Sabua*,Vol.7 N0.1.

#### **Web**

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Blora](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blora), diakses Sabtu 12 September 2020 diakses Sabtu 12 September 2020 Pukul 14.00 Wib
- <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/potenda/detail/191>, diakses Sabtu 12 September 2020 Pukul 14.00 Wib
- <https://www.google.com/maps/place/Kabupaten+Blora,+Jawa+Tengah/@-7.1104688,111.0880133,10z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e775b67ffc83e65:0x3027a76e352bb00!8m2!3d-7.012244!4d111.3798928>, diakses Sabtu 12 September 2020 Pukul 14.30 Wib

*Lampiran 1. Logbook Penelitian*

**CATATAN LOGBOOK PENELITIAN**

No	Hari/tanggal	Pokok Pembahasan	Catatan/ kegiatan
1	Kamis, 01 Oktober 2020	Koordinasi tim	Pertemuan awal tim untuk membahas rencana proposal dan rencana anggaran biaya
2	Selasa, 05 Oktober 2020	Penyusunan kajian teori	Mencari dan menyusun kajian teori : jurnal dan peraturan terkait tipologi pada bangunan.
3	Jumat, 09 Oktober 2020	Penyusunan proposal	Penyusunan proposal antara lain; membuat bab 1 (pendahuluan) , bab 2 (kajian teori) dan bab 3 (gambaran umum)
4	Kamis, 12 November 2020	-Diskusi tim untuk meReview hasil proposal penelitian -Koordinasi tim	-Pertemuan tim pra pelaksanaan riset untuk membahas hasil proposal - Koordinasi tim untuk persiapan <i>survey</i>
5	Sabtu, 14 November 2020	<i>Survey</i> awal	- <i>Survey</i> awal untuk mengetahui eksisting bangunan di Jalan Pemuda ,Blora -Melakukan dokumentasi pada fasad bangunan sisi selatan (dari Bank BRI sampai sisi barat) -Membuat sketsa nama dan fungsi bangunan
6	Minggu, 15 November 2020	<i>Survey</i> lanjutan	- <i>Survey</i> lanjutan yaitu melakukan dokumentasi pada fasad bangunan sisi utara (dari Mandiri Taspem sampai Hotel Kencana)
7	Selasa, 17 November 2020	Koordinasi hasil <i>survey</i> dan rencana analisis tipologi pada fasad bangunan di jalan Pemuda	Koordinasi hasil <i>survey</i> mengenai pembuatan blok plan pada di Jalan Pemuda dan rencana analisis tipologi pada fasad bangunan , mengenai penggambaran fasad bangunan
8	Minggu, 29 November 2020	Kordinasi hasil <i>survey</i> dengan mahasiswa	Koordinasi hasil <i>survey</i> kepada mahasiswa , supaya dapat dilanjutkan ketahap penggambaran fasad dan penjelasan mengenai gambar apa saja yang perlu dibuat mahasiswa
9	Selasa, 07 Desember 2020	Evaluasi hasil penggambaran yang telah dibuat mahasiswa	Evaluasi hasil penggambaran fasad bangunan di Jalan Pemuda, Blora pada sisi utara dan selatan yang telah dikerjakan mahasiswa
10	Selasa, 15 Desember 2020	Koordinasi hasil pembahasan	Koordinasi hasil pembahasan dan analisa yang telah dibuat oleh anggota tim dosen, berdasarkan hasil <i>survey</i> dan hasil gambar 2d yang dibuat oleh tim mahasiswa

**Lampiran 2. Susunan Personalia Peneliti**

No	Nama	Jabatan	Bidang Ilmu	Alokasi waktu	Peran Tim
1	Sintia Dewi Wulanningrum,S.T., M.T	Ketua	Sejarah dan Pemugaran dan <i>Urban Design</i>	6 jam/minggu	melakukan kajian literatur, <i>survey</i> , melakukan analisis hasil <i>survey</i> serta melakukan koordinasi pada anggota tim.
2	Yunita Ardianti ,S.T.,M.T	Anggota	Arsitektur lingkungan	4jam/ minggu	melakukan kajian literatur, <i>survey</i> , serta melakukan analisis hasil <i>survey</i>
3	Natasha Intania	Mahasiswa	Arsitektur	2jam/ minggu	membantu membuat fasad 2D

**TIPOLOGI FASAD PADA KORIDOR JALAN PEMUDA  
SISI SELATAN, BLORA**

**Sintia Dewi Wulanningrum<sup>1</sup>**

Dosen Prodi S1 Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik,

Universitas Tarumanagara, Jakarta

e-mail: sintiaw@ft.untar.ac.id

**Yunita Ardianti Sabtalistia<sup>2</sup>**

Dosen Prodi S1 Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik,

Universitas Tarumanagara, Jakarta

e-mail: yunitas@ft.untar.ac.id

**ABSTRAK**

Jalan Pemuda merupakan jalan utama di Kabupaten Blora, dimana terdapat bangunan-bangunan lama yang memiliki sejarah. Koridor jalan Pemuda dibagi menjadi sisi utara dan sisi selatan. Pada koridor sisi selatan didominasi oleh fungsi perdagangan dan jasa, antara lain; toko elektronik Sedar, toko bangunan, toko sembako, toko sepeda, toko sembako, toko baju, toko makanan; kantor pemerintahan; tempat ibadah, fungsi campuran dan fungsi hunian. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis tipologi pada koridor sisi selatan, meliputi; tipologi atap, dinding, bukaan dan *signages*. Metode penelitian yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif untuk menganalisis tipologi pada fasad bangunan sisi selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis atap yang berada disepanjang koridor antara lain; atap pelana, atap dak beton, dan limasan; sedangkan bukaan didominasi tipe *folding gate* yang banyak ditemukan pada bangunan pertokoan, dan terdapat pula material kaca pada bukaan pintu dan jendela. Pada fungsi pelayanan khusus, bangunan mendapat pengaruh dari Kebudayaan Kolonial serta pada sebagian besar fungsi hunian dan ruko mendapat pengaruh dari kebudayaan Tionghoa.

**Kata kunci : Tipologi, Fasad, Jalan Pemuda**

**ABSTRACT**

*Pemuda street is the main street Blora Regency, where there are old buildings that have a history. Pemuda street corridor is divided into north and south sides. The south side corridor is dominated by trade and service functions, among others; Sedar electronics shop, building shop, grocery store, bicycle shop, grocery store, clothing shop, food shop; government offices; places of worship, mixed functions and residential functions. The results showed that the types of roofs along the corridor include; gable, flat roof, and limasan; and the openings are dominated by the folding gate type which is often found in shopping buildings, and there is also glass material in door and window openings. In the special service function, the building was influenced by the Colonial Culture and in most of the residential and shop functions were influenced by Chinese culture.*

**Keywords: Typology, Facade, Pemuda Street**

## 1. PENDAHULUAN

Jalan Pemuda Blora merupakan jalan utama di Kabupaten Blora. Pada koridor Jalan Pemuda terdapat berbagai fungsi bangunan, seperti; fungsi perdagangan dan jasa, fungsi perkantoran (Kantor Pemerintahan maupun Kantor Swasta), fungsi peruntukkan khusus (Satuan Lalu Lintas Blora, Kodim Blora, Markas Militer); fungsi pelayanan khusus (Gereja Santo Pius x, Kelenteng Hok Tik Bio), fungsi campuran (rumah toko) dan fungsi hunian. Pada bangunan yang berada di sisi selatan koridor Jalan Pemuda Blora, memiliki pengaruh gaya arsitektur Kolonial, arsitektur Cina, arsitektur postmodern. Gaya arsitektur yang berbeda-beda pada koridor Jalan Pemuda sisi selatan, dapat dilihat dari fasad bangunannya. Fasad merupakan bagian yang pertama kali dilihat oleh orang, serta dapat mengekspresikan elemen fisik maupun nonfisik dari suatu bangunan. Fasad juga menyampaikan keadaan budaya saat bangunan dibangun, fasad mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan berfungsi memberikan kemungkinan dan kreativitas dalam ornamen dan dekorasi (Utami,2013). Tipologi arsitektur memiliki keterkaitan dengan penelusuran elemen-elemen yang membentuk arsitektural. Elemen arsitektur tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipologi dari suatu bangunan dengan mengklasifikasi kesamaan bentuk, struktur, dan karakter dari bangunan (Keling,2016). Tipologi fasad suatu bangunan dapat dilihat melalui bagian atap, bukaan, pintu serta ornamen.

Tujuan penulisan artikel yaitu untuk menganalisis tipologi (atap, dinding, bukaan, *signages*) pada koridor Jalan Pemuda sisi selatan, serta mengidentifikasi pengaruh kebudayaan yang terdapat di sepanjang koridor sisi selatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Krier (1996), fasad adalah elemen dalam arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi dan maksud sebuah bangunan. Fasad bangunan komersial berfungsi sebagai elemen fisik bangunan dan identitas terkait fungsi komersialnya. Menurut Triady (2012) tipologi merupakan suatu metode pengelompokan beberapa tipe atau jenis suatu objek berdasarkan karakternya.

Menurut Lippsmeier (1980) elemen fasad dari sebuah bangunan yang sekaligus merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi fasad bangunan antara lain: atap; dinding; lantai.

Di dalam buku Ching (2000), dalam memahami sebuah bentuk terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur visual bentuk antara lain : wujud, dimensi; warna; tekstur.

Menurut Sumalyo (1995) dalam Wulur (2015), kebudayaan Belanda tidak saja memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga, cara berpikir para arsitek Belanda, ketika menerapkan konsep-konsep lokal atau tradisional pada bangunan-bangunan rancangannya. Arsitektur Kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik (percampuranbudaya antara penjajah dan budaya Indonesia), dan tidak terdapat dilain tempat, termasuk negara-negarabekas koloni lainnya (Sumalyo,1995). Keunikan bangunan-bangunan tersebut dapat dilihat pada bentuk-bentuk bangunan peninggalan Kolonial Belanda.

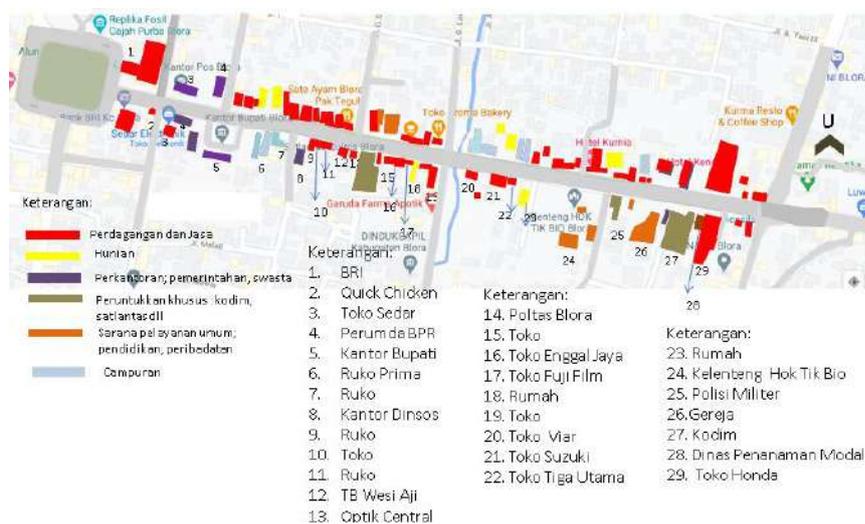
Orang-orang Tionghoa yang ada di Indonesia sekarang, dulunya sebagian besar berasal dari propinsi-propinsi Tiongkok Selatan (Guangdong dan Fujian). Kebanyakan mereka ini berasal dari kalangan pekerja (buruh, petani, nelayan dan sebagainya), sehingga arsitektur yang dibawanya menunjukkan tradisi kerakyatan (Hadinoto,2008). Perwujudan bangunan arsitektur Tionghoa yaitu: Kelenteng; Ruko (rumah toko); Rumah Tinggal.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deduktif. Kualitatif deduktif digunakan untuk menganalisis tipologi fasad di koridor Jalan Pemuda. Metode pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *survey* lapangan, observasi di di koridor Jalan Pemuda, Blora. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur seperti; jurnal dan buku yang berkaitan tentang tipologi fasad.

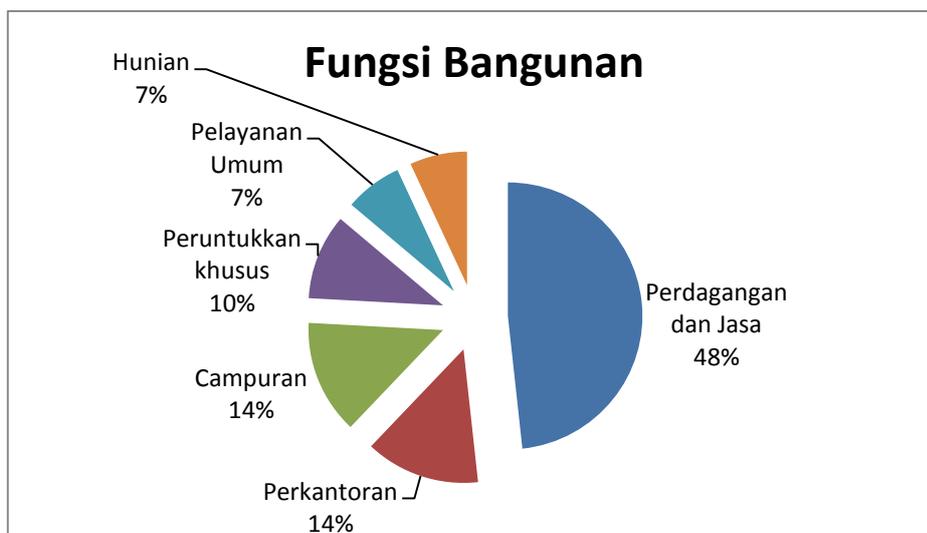
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada koridor sisi selatan Jalan Pemuda, Blora didominasi oleh fungsi perdagangan dan jasa antara lain; toko elektronik Sedar, toko bangunan (Wesi Aji, Tiga Utama) toko sembako, toko sepeda (Enggal Jaya), toko sembako (Toko Prima), toko baju, toko pulsa, toko makanan (Quick Chicken), kantor pemerintahan (Kantor Bupati Kabupaten Blora, Kantor Dinas Sosial, Kantor Perumda BPR, Kantor Penanaman Modal), tempat ibadah (Kelenteng Hok Tik Bio, Gereja Katolik Santo Pius X), toko Honda, toko Suzuki toko Viar, Poltas Blora, Polisi Militer Blora, Kodim Blora, ruko, fungsi hunian.



**Gambar 1. Fungsi Bangunan Koridor Sisi Selatan**

Sumber : Penulis, 2020

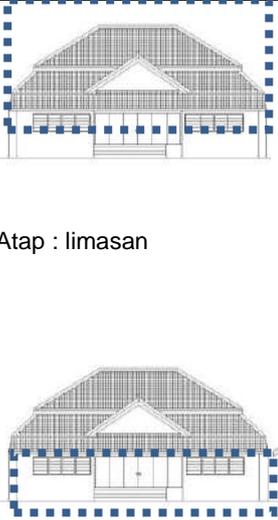
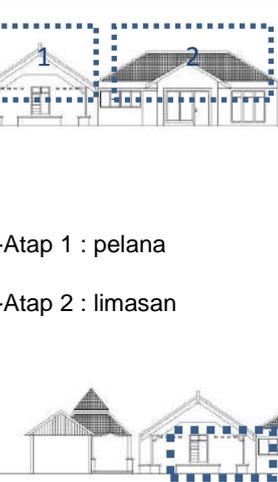


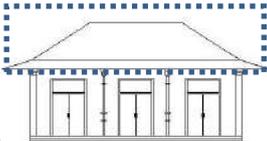
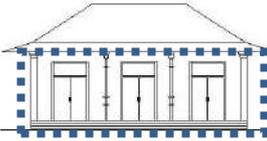
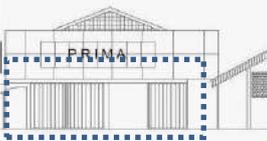
**Gambar 1. Persentase Fungsi Bangunan**

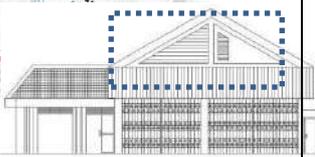
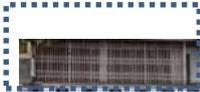
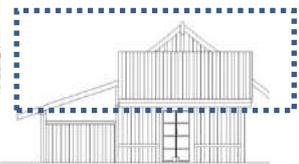
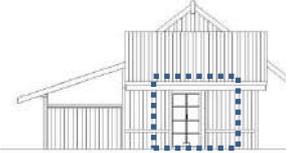
Sumber : Penulis, 2020

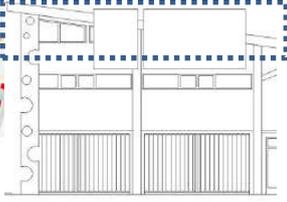
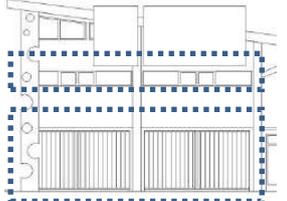
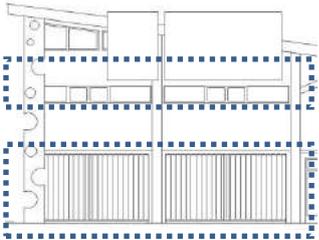
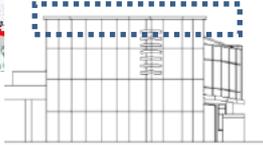
Berdasarkan hasil *survey* ,sebagian besar fungsi bangunan yang berada disepanjang koridor Jalan Pemuda sisi selatan yaitu sebagai fungsi perdagangan dan jasa sebanyak 48% (toko elektronik Sedar, toko bangunan (Wesi Aji, Tiga Utama) toko sembako , toko sepeda (Enggal Jaya), toko sembako (Toko Prima), toko baju, toko pulsa, toko makanan (Quick Chicken); sebagai fungsi perkantoran sebanyak 14% (Kantor Bupati Kabupaten Blora, Kantor Dinas Sosial, Kantor Dinas Penanaman Modal); fungsi campuran sebanyak 14% (rumah dan toko); peruntukkan khusus sebanyak 10% (Kodim, Markas Polisi Militar dan Satlantas Blora); pelayanan umum sebanyak 7% (Gereja Katolik Santo Pius X, Klenteng Hok Tik Bio); sebagai fungsi hunian sebanyak 7%.

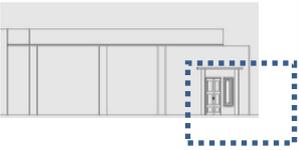
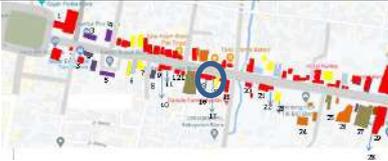
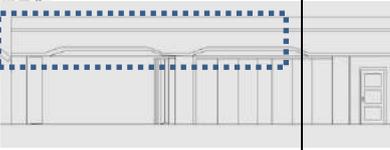
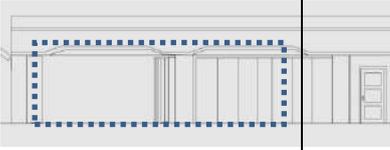
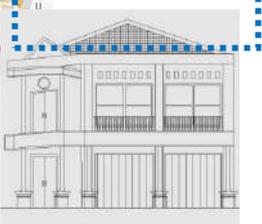
**Tabel 1. Tipologi Bangunan di Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan**

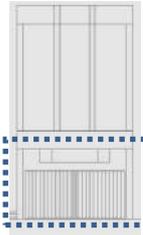
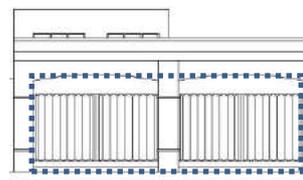
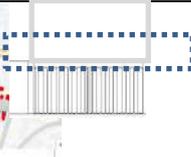
A	FUNGSI PERUNTUKKAN KHUSUS		
NO	PROFIL BANGUNAN	ATAP dan Bukaan	SIGNANAGES
1	 <p>Nama : Satlantas Blora</p> <p>Fungsi : pelayanan kendaraan bermotor (SIM, STNK dll), serta kantor polisi</p> <p>Warna dinding : biru putih</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p> <p>Langgam : pengaruh gaya kolonial</p>	 <p>Atap : limasan</p> <p>Pintu : kaca</p> <p>Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan terbagi menjadi dua ; berada menempel pada pagar (berbahan semen) dan berada diatas pagar (gerbang masuk utama) berbahan galvanis</p>
2	 <p>Nama : Polisi Militer</p> <p>Fungsi : Markas Polmil</p> <p>Warna dinding : hijau</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p> <p>Langgam : pengaruh gaya kolonial</p>	 <p>-Atap 1 : pelana</p> <p>-Atap 2 : limasan</p>	 <p>Papan nama bangunan berada pada dua posisi: yang berada pada gerbang masuk bangunan (berbahan aluminium) dan berada pada pagar</p>

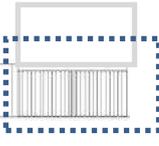
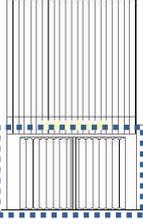
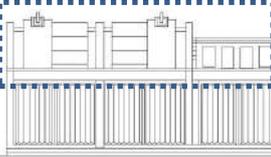
		 <p>-Jendela : kayu Kusen : kayu</p>	<p>bangunan (sebelah kanan), berbahan semen</p>
<p>3</p>	  <p>Nama : Kodim Fungsi : kantor Kodim Warna dinding : hijau Ketinggian : 1 lantai Langgam : pengaruh gaya kolonial pada bagian kolom serta terdapat gevel pada fasad.</p>	 <p>Atap : limasan</p>  <p>-Pintu : kayu Jendela : kayu</p>	 <p>Papan nama bangunan berada pada pagar bangunan (berbahan semen)</p>
<b>B FUNGSI CAMPURAN</b>			
	  <p>Nama : Toko Prima Fungsi : rumah , toko Warna dinding : Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : limasan</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dari bahan alumunium yang menempel pada atap bangunan</p>

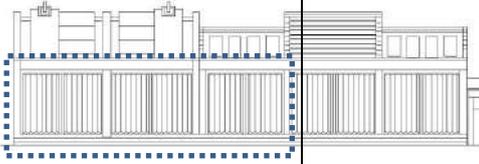
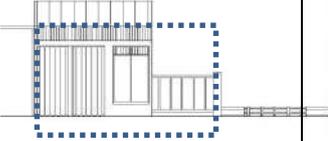
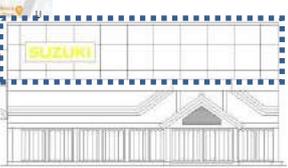
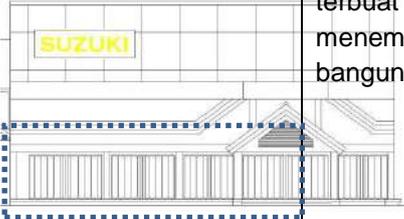
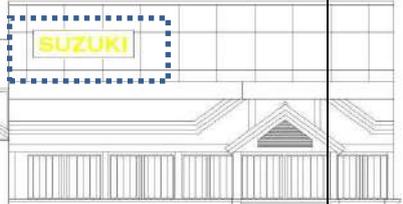
  <p>Nama : -</p> <p>Fungsi : rumah , toko</p> <p>Warna dinding :</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : pelana</p> <p>-BUKAAN</p>   <p>Pintu : <i>rolling door</i></p>	
  <p>Nama : -</p> <p>Fungsi : menjual sembako dan sebagai hunian</p> <p>Warna dinding : kayu warna kuning</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : pelana</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>✓ Jendela : kayu</p> <p>Atap : kayu</p>	<p>Penanda nama bangunan berupa baliho</p>
<p><b>C</b></p>	<p><b>FUNGSI PERDAGANGAN DAN JASA</b></p>	

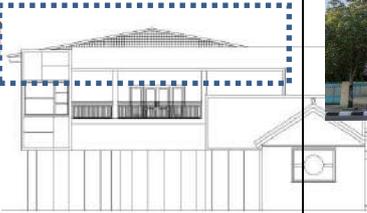
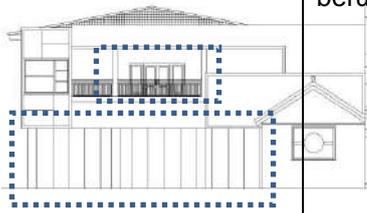
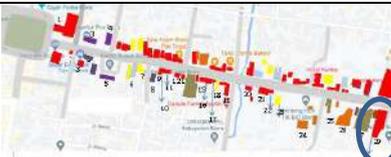
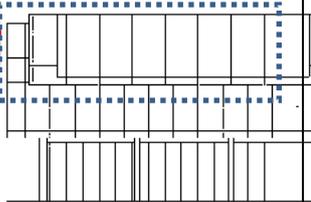
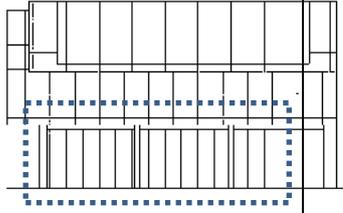
<p>1</p>   <p>Nama : Quick Chicken  Fungsi : menjual makanan siap saji  Warna dinding : batu bata (warna merah dan abu-abu)  Ketinggian : 2 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton</p> <p>✓ Bukaan</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i>  Jendela : kaca (lantai 2)</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i>  Jendela : kaca (lantai 2)</p>
<p>2</p>   <p>Nama : Bank BRI  Fungsi : Kegiatan Perbankan  Warna dinding : putih dan biru  Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>-Jendela : kaca dan Pintu : kaca .</p>	 <p>Penanda nama bangunan berada dipagar bangunan, terpisah dengan fasad bangunan, tulisan yang cukup besar memudahkan pembaca untuk mengetahui penanda tersebut</p>
<p>3</p> 	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p>	

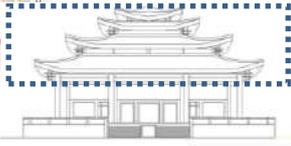
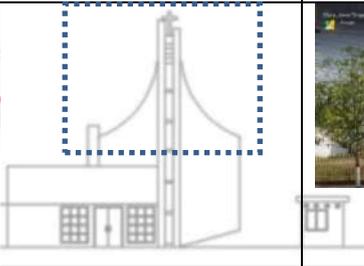
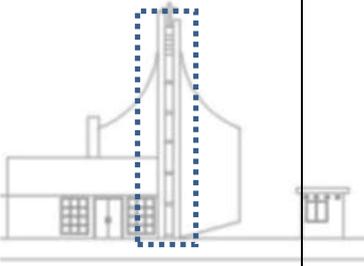
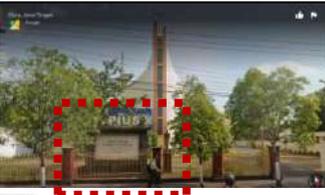
	 <p>Nama : Toko Sedar  Fungsi : menjual elektronik  Warna dinding : krem  Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : kayu  Jendela : kaca</p>	
4	  <p>Nama : Toko  Fungsi : menjual pulsa, asesoris handphone  Warna dinding : putih  Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	-
5	  <p>Nama : Toko Wesi Aji  Fungsi : menjual bahan bangunan  Warna dinding : merah muda  Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : limasan</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : kayu dan <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda berupa alumunium yang menempel pada balkon lantai 2</p>

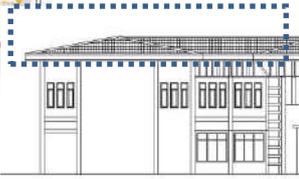
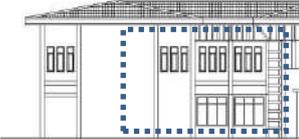
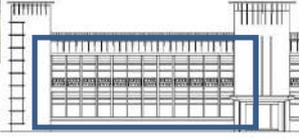
		Jendela : kayu	
6	  <p>Nama : Optik Sentral Fungsi : menjual kacamata Warna dinding : putih, merah</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dari acrylic yang menempel pada dinding lantai 2</p>
7	  <p>Nama : Toko Fungsi : menjual mainan Warna dinding : putih Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama bangunan berupa baliho</p>
8		 <p>Atap : dak beton</p>	

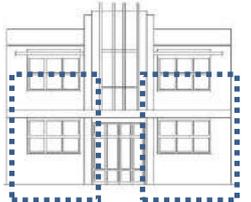
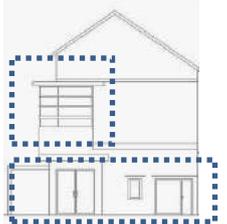
	 <p>Nama : Toko Enggal Jaya</p> <p>Fungsi : menjual sepeda dan servis sepeda</p> <p>Warna dinding : merah</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	<p>Penanda nama bangunan beruoa balihoayang ditempelkan pada papan</p>
9	  <p>Nama : Toko Fuji Film</p> <p>Fungsi : cetak foto</p> <p>Warna dinding : putih</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	 <p>Penanda nama banguna terbuat dari seng</p>
10	  <p>Nama : Toko</p> <p>Fungsi : menjual pakaian</p> <p>Warna dinding : orange, merah</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>	 <p>Penanda nama bangunan beruoa balihoayang ditempelkan pada papan</p>

	<p>muda, biru</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	
<p>11</p>	  <p>Nama : Toko Viar</p> <p>Fungsi : menjual kendaraan roda dua dan gudang penyimpanan</p> <p>Warna dinding : putih</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p> <p>Jendela : kaca</p>	
<p>12</p>	  <p>Nama : Toko Suzuki</p> <p>Fungsi : menjual kendaraan bermotor dan servis</p> <p>Warna dinding : putih</p> <p>Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p> 	 <p>Penanda nama bangunan terbuat dar acyrylic , yang menempel pada atap bangunan</p>

		Pintu : <i>folding gate</i>	
13	   <p>Nama : Toko Tiga Utama  Fungsi : menjual bahan bangunan  Warna dinding : putih, kuning  Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : limasan</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i> (lantai 1)  Jendela : kaca (lantai 2)</p>	  <p>Penanda nama bangunan berupa acrylic</p>
14	   <p>Nama : Honda  Fungsi : jual beli kendaraan bermotor dan servis  Warna dinding : abu-abu  Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : <i>folding gate</i></p>	  <p>Penanda nama bangunan berbahan alumunium yang menempel pada dinding lantai 2</p>
<b>D</b>	<b>PELAYANAN UMUM</b>		

<p>1</p>  <p>Nama : Kelenteng Hok Tik Bio</p> <p>Fungsi : tempat ibadah agama Konghucu</p> <p>Warna dinding : merah (simbol kemakmuran)</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p> <p>Langgam : arsitektur Tionghoa</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap :</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : kayu(warna merah)</p>	 <p>Penanda nama bangunan berupa <i>acrylic</i>.</p>
<p>2</p>  <p>Nama : Gereja Santo Pius x</p> <p>Fungsi : tempat ibadah agama katolik</p> <p>Warna dinding : orange</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>	 <p>Atap : dak beton miring (mengikuti konsep bangunan yang berbentuk kapal)</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Bukaan (jendela vertikal) pada bagian fasad, material kaca</p>	

E	FUNGSI PERKANTORAN		
  <p data-bbox="263 725 598 931">           Nama : kantor PERUMDA BPR            Fungsi : perkantoran            Warna dinding : orange, putih            Ketinggian : 2 lantai         </p>	<p data-bbox="671 255 742 282">-ATAP</p>  <p data-bbox="671 528 821 560">Atap : limasan</p> <p data-bbox="671 640 774 672">-BUKAAN</p>  <p data-bbox="671 976 917 1061"> <input checked="" type="checkbox"/> Pintu : kaca  <input checked="" type="checkbox"/> Jendela : kaca         </p>	 <p data-bbox="986 546 1284 676">           Penanda nama bangunan            berbahan acrylic yang            menempel pada dinding            lantai 2         </p>	
  <p data-bbox="263 1650 558 1856">           Nama : Kantor Bupati Blora            Fungsi : perkantoran            Warna dinding : orange            Ketinggian : 2 lantai         </p>	<p data-bbox="671 1090 742 1122">-ATAP</p>  <p data-bbox="671 1397 821 1429">Atap : limasan</p> <p data-bbox="671 1458 774 1489">-BUKAAN</p>   <p data-bbox="671 1906 917 1960"> <input checked="" type="checkbox"/> Jendela : kaca  <input checked="" type="checkbox"/> Pintu : kaca         </p>	 <p data-bbox="986 1263 1300 1393">           Penanda nama bangunan            berada pada sisi depan            bangunan (berbahan            akrilik)         </p>	

  <p>Nama : kantor Dinas Sosial Fungsi : perkantoran Warna dinding : orange Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : dak beton</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan berbahan acrylic</p>
 <p>Nama : Kantor Penanaman Modal Fungsi : perkantoran Warna dinding : putih Ketinggian : 2 lantai</p>	<p>-ATAP</p>  <p>Atap : pelana</p> <p>-BUKAAN</p>  <p>Pintu : kaca Jendela : kaca</p>	 <p>Penanda nama bangunan menempel pada pagar bangunan</p>
<p>F</p>	<p><b>FUNGSI HUNIAN</b></p>	

<p>Nama : -</p> <p>Fungsi : hunian</p> <p>Warna dinding : putih</p> <p>Ketinggian : 1 lantai</p>		 <p>-Atap : pelana</p> <p>✓ Pintu : kayu Jendela : kaca</p>	<p>-</p>
--	---	--	----------

Sumber : Penulis, 2020

Pada koridor sisi selatan, fasad bangunan lama sudah terganti dengan gaya bangunan modern, tanpa mempertahankan gaya bangunan lama yang sudah ada sebelumnya, pada fungsi perdagangan dan jasa seperti Toko Bahan Bangunan, Toko Elektronik, Toko Makanan , Toko Kendaraan Bermotor (Honda, Viar dan Suzuki). Pada fungsi perkantoran memiliki gaya arsitektur postmodern dengan penggunaan atap dak; pada fungsi pelayanan umum (Gereja Santo Pius dan Kelenteng Hok Tik Bio) memiliki konsep yang khas, Kelenteng Hok Tik Bio memiliki gaya arsitektur Tionghoa, sedangkan Gereja Santo Pius yang telah berdiri sejak tahun 1960an memiliki konsep arsitektur postmodern metafora, yang berasal dari bentuk kapal. Bangunan lama yang masih dapat ditemukan di koridor Jalan Pemuda sisi selatan antara lain ; Satlantas Blora, Kodim, Polisi Militer (mendapat pengaruh gaya arsitektur kolonial); serta beberapa rumah tinggal dan ruko dipengaruhi oleh kebudayaan Tionghoa.

## 5. KESIMPULAN

Pada koridor Jalan Pemuda pada sisi selatan memiliki berbagai jenis fungsi bangunan seperti : fungsi perdagangan dan jasa, fungsi perkantoran, pelayanan umum, pelayanan khusus, campuran dan fungsi hunian. Pada tipologi bentuk atap didominasi oleh bentuk atap dak beton, limasan dan pelana. Pada bukaan sebagian besar memiliki tipe pintu *folding gate* terutama pada fungsi perdagangan dan jasa, sedangkan pada jendela berbahan kaca dan kayu, sedangkan untuk *signages* pada fungsi perdagangan dan jasa didominasi bahan akrilik, sedangkan untuk ruko berupa baliho. Gaya arsitektur pada koridor sisi selatan didominasi oleh gaya arsitektur modern , dan gaya arsitektur Cina, serta kolonial.

## Saran

Diperlukan penelitian lanjutan terkait koridor sisi utara, serta upaya dari pemerintah untuk mempertahankan bangunan lama yang berada di sepanjang koridor sisi selatan, karena beberapa bangunan sudah diganti dengan gaya bangunan modern, sehingga nilai-nilai sejarah pada bangunan lama tergantikan dengan bangunan baru yang tidak memiliki nilai historis, serta perlu adanya regulasi terkait bangunan lama, supaya dapat dijaga dan dipertahankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, D. (2000). *Arsitektur, bentuk, ruang, dan Tataan edisi II*. Jakarta: Erlangga.
- Handinoto. 2008. "Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia (Akhir Abad ke 19 sampai tahun 1960 an)
- Krier, Rob. (1996). *Komposisi Arsitektur*, diterjemahkan oleh : Ir. Effendi Setiadarma, 1988, Jakarta : Erlangga
- Lippsmeier, G. (1980). *Bangunan Tropis (Edisi ke-2)*. Jakarta: Erlangga
- Keling, Gendro. (2016). *Tipologi Bangunan Kolonial Belanda di Singaraja*. Forum Arkeologi, Vol. 29, No. 2..
- Utami, Firmansyah, I.A., Haerani.P.A., et al. (2013). *Kajian Bentuk Dan Fasade Hotel Hilton Bandung*. Jurnal Rekayasa, Vol.1 No.1
- Triady, A. Y. 2012. *Tipologi Regol/Pagar Rumah Tradisional di Laweyan Surakarta*
- Wulur, F.A., Kumurur, V.A., Kaunang, I.R.B. (2015). *Gaya bangunan arsitektur kolonial pada bangunan umum Bersejarah di Kota Manado*. Jurnal Sabua, Vol.7 NO.1.